HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat penulisan skripsi
pada program studi psikologi islam

Oleh :

DESTIA SISKA
NIM: 1415040126

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439H/2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : **"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat",** disusun oleh Destia Siska, NIM: 1415040126 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini dipergunakan seperlunya.

Padang, 15 Agustus 2018

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag	**Mardenny, M. Psi., Psikolog**
NIP : 197109272000031001	**NIP : 9910005009**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul:**"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat"** yang disusun oleh **Destia Siska NIM. 1415040126**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Kamis tanggal 30 Agustus 2018 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Psikologi Islam.

Padang, 04 September 2018

Tim Penguji
Ketua

Murisal, S.Ag., M. Pd
NIP.197212312007101010

Penguji I

Ayu Rustriana Rusli, M.Ag
NIP.197204271996032001

Penguji II

Rahmadianti Aulia, MA
NIDN.2015098703

Penguji III

Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag
NIP.197109272000031001

Penguji IV

Mardenny, M.Psi., Psikolog
NIP.9910005009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Imam Bonjol Padang

Dr. Hj. Widia Fithri, M.Hum
NIP.197112162000032001

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat" adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang bersumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari skripsi ini adalah hasil plagiat atau tidak orisinil, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, Agustus 2018
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
D9FEAAFF272930147
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Destia Siska
NIM. 1415040126

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillahiroobil'alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesepian Pada Lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat".** Salawat beriring salam penulis berdoa pada Allah, mudah-mudahan disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa penulis dapat mengasah ilmu dan meningkatkan motivasi untuk tetap optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Proses selanjutnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, serta Wakil Dekan, karyawan dan karyawati Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan Psikologi Islam dan Ibu Sekretaris Jurusan Psikologi Islam terima kasih atas bantuan yang diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

3. Bapak Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Mardenny, M.Psi, Psikolog, selaku pembimbing II yang penulis kagumi dan hormati serta yang telah bersedia menyisihkan waktu, perhatian, kata-kata yang menyejukkan, semangat, kesabaran, dan bimbingan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ayu Rustriana Rusli, M.Ag, selaku Penguji I dan ibu Rahmadianti Aulia, MA, selaku penguji II yang telah menyempurnakan Skripsi.
5. Terimakasih kepada Bapak Ikhwan. SH, M.Ag Selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang dan pimpinan beserta seluruh karyawan/wati perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberi fasilitas kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Kepada keluargaku Teristimewa orang Tuaku Bidadariku Ibu (Rismawati) dan Pahlawanku Ayah tercinta (Yunizar) terima kasih, hanya itu yang dapat ananda ucapkan, atas semua do'a, nasehat indah mu cinta dan kasih sayang, dorongan, semangat, kesabaran, perhatian, pengorbanan dan semua yang tidak mungkin bisa ananda balas. Dan kepada Kakakku Novia Putri Eria, S.Pd yang tersayang yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

telah memberikan motivasi dan doanya tiada henti-hentinya kepada penulis. Terima kasih dan terima kasih para para pemotivator hidupku.

9. Buat sahabat Terbaikku Ega Julita yang selalu memberi motivasi, menemani suka duka bersama dalam proses perkuliahan sampai ke tahap proses penyelesaian skripsi ku terima kasih atas doanya sahabatku.
10. Kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin angkatan 2014 PI A, PI B, PI C.
11. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Do'a dan harapan penulis, semoga apa yang telah dilakukan diberikan balasan yang sepadan oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan karya ilmiah ini dapat member manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Padang, 15 Agustus 2018

Penulis

Destia Siska

NIM.1415040126

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul: **"Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat"**, yang disusun oleh Destia Siska, Nim 1415040126, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya lansia yang tinggal bersama anggota keluarga yang kurang mendapatkan dukungan. Seharusnya para lansia yang tinggal bersama anggota keluarga mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, namun kenyataanya tidak semua lansia yang tinggal bersama anggota keluarga mendapatkan dukungan dari keluarganya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis Korelasi Person yang diolah dengan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah kesepian. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan sampel penelitian berjumlah 76 orang lansia. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan bentuk teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi dalam bentuk kuesioner (angket). Skala dukungan keluarga berjumlah 38 aitem peryataan dan skala kesepian berjumlah 36 aitem peryataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan arah negatif. Hal ini terbukti dari koefisien *pearson correlation* sebesar -0,462 ($p < 0,05$), dengan signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis diterima dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka kesepian akan semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka kesepian akan semakin tinggi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kesepian, dan Lansia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah 1

B. IdentifikasiMasalah 13

C. PerumusanMasalah 14

D. PembatasanMasalah 15

E. TujuanPenelitian 15

F. KegunaanPenelitian 15

1. KegunaanTeoritis 15

2. KegunaanPraktis 16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Lansia

1. PengertianLansia 17

2. Ciri-CiriLansia 18

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

3. PerubahanPadaLansia 22

B. DukunganKeluarga

1. PengertianKeluarga 26

2. Bentuk-BentukKeluarga 27

4. FungsiKeluarga 27

5. DefinisiDukunganKeluarga 29

6. TipeDukunganKeluarga 30

7. AspekDukunganSosialKeluarga 32

C. Kesepian

1. PengertianKesepian 32

2. TipeKesepian 35

3. PerasaanIndividuKetikaKesepian 36

D. Penelitian Yang Relevan 38

E. KerangkaBerpikir 39

F. HipotesisPenelitian 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. TempatdanWaktuPenelitian 41

B. MetodePenelitian 41

C. PopulasidanSampelPenelitian

1. Populasi 42

2. Sampel 42

D. DefinisiOperasional

1. DukunganKeluarga 44

2. Kesepian 44

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

E. Instrument Penelitian 44
1. Jenisinstrumen 45
2. ProsedurPenyusunan 45
a) SkalaDukunganKeluarga 45
b) SkalaKesepian 47
3. HasilUjiCobaInstrumen 48
4. UjiValiditas 50
5. UjiReliabilitas 53
F. TeknikPengumpulan Data 54
1. SkalaDukunganKeluarga 56
2. SkalaKesepian 57
G. TeknikAnalisis Data 57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. DeskripsiVariabelPenelitian 58
B. PengujianPersyaratanAnalisis 58
1. Normalitas 58
2. Linearitas 60
3. KategorisasiVariabel 61
a) KategorisasiDukunganKeluarga 61
b) Kategorisasi Kesepian 63
C. PengujianHipotesis 65
D. Pembahasan 66
E. KeterbatasanPenelitian 70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 71

B. Implikasi..... 72

C. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 3
2. Tabel 1.2. Jumlah Penduduk Lansia di Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat 4
3. Tabel 3.1. Konstruk Skala Literasi Dukungan Keluarga 46
4. Tabel 3.2. Sebaran Aitem Skala Dukungan Keluarga 46
5. Tabel 3.3. Sebaran Aitem Skala kesepian pada Hayati 47
6. Tabel 3.4. Sebaran Skala Kesepian yang Penulis Rubah Sesuai dengan Penelitian yang akan Penulis Lakukan 48
7. Tabel 3.5. *Case processing summary* 49
8. Tabel 3.6. *Case processing summary* 49
9. Tabel 3.7. *Blue Print Skala* Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba 51
10. Tabel 3.8. *Blue Print Skala* Kesepian Setelah Uji Coba 52
11. Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga 53
12. Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian 53
13. Tabel 3.11. Skor Skala Dukungan dan Kesepian 55
14. Tabel 4.1. Uji Normalitas Sebaran Skala Dukungan Keluarga dengan Skala Kesepian 59
15. Tabel 4.2. Uji Linearitas Sebaran Skala Dukungan Keluarga dengan Skala Kesepian 60
16. Tabel 4.3. Sebaran Data Variabel 61
17. Tabel 4.4. Rumus Kategorisasi 62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

18. Tabel 4.5. Kategorisasi Dukungan Keluarga 62

19. Tabel 4.6. Kategorisasi Dukungan Keluarga 62

20. Tabel 4.7. Kategori Kesepian..... 63

21. Tabel 4.8. Kategori Kesepian..... 63

22. Tabel 4.9. Kategorisasi Dukungan Keluarga dan Kesepian..... 64

23. Tabel 4.10. Hasil Analisis Korelasi Pearson..... 65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Blue Print dan Skala Dukungan Keluarga sebelum Uji Coba
2. Lampiran II : Blue Print dan Skala Kesepian sebelum Uji Coba
3. Lampiran III : Rekapitulasi Hasil Skoring Skala Uji Coba Dukungan Keluarga
4. Lampiran IV : Rekapitulasi Hasil Skoring Skala Uji Coba Kesepian
5. Lampiran V : Hasil Uji Reabilitas dan Validitas Dukungan Keluarga dan Kesepaian
6. Lampiran VI : *Blue Print* Dukungan Keluaraga Setelah Uji Coba
7. Lampiran VII : Rekapitulasi Hasil Skoring Skoring Dukungan Keluarga
8. Lampiran VIII : *Blue Print* Kategorisasi Kesepian Setelah Uji Coba
9. Lampiran IX : Rekapitulasi Hasil Skoring Kesepian
10. Lampiran X : Sebaran Data Variabel dan Kategorisasi
11. Lampiran XI : Uji Normalitas
12. Lampiran XII : Uji Linieritas
13. Lampiran XIII : Uji Korelasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan, dan fase-fase tersebut pasti dialami oleh setiap manusia.Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari priode pranatal hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangannya dengan pasti dan dapat diramalkan.Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Hal-hal yang terjadi dimasa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau lansia (Hurlock, 1998: 6).

Menurut Santrock masa lanjut usia adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun dan berakhir sampai kematian. Masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menata kembali kehidupan, masa pensiun dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial. Usia lanjut merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat (Hurlock, 1998: 380).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Pertumbuhan penduduk yang berusia lanjut semakin meningkat karena keberhasilan pembangunan, terutama dalam bidang kesehatan, dan kesejahteraan sosial. meningkatnya angka rata-rata harapan hidup mencerminkan makin bertambah panjangnya masa hidup penduduk secara keseluruhan yang membawa konsekuensi makin bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia. Menurut survei BPS dalam buku Suardiman (2011: 3-4), menyatakan bahwa jika dilihat proporsinya terhadap total penduduk, penduduk usia 60 tahun ke atas mengalami peningkatan dari sekitar 4,5% (5,3 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 7,4% (14,4 juta) tahun 2000.Sedangkan menurut BPS (Badan Pusan Statistik, 2014), kelompok usia 60 tahun ke atas, semakin melebar berarti terjadi peningkatan penduduk lansia. Penurunan angka kelahiran, peningkatan angka harapan hidup, dan bertambahnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa struktur penduduk Indonesia bertransisi kearah struktur penduduk tua.

Berdasarkan data BPS di atas yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia bertransisi kearah struktur penduduk tua, maka dalam penelitian yang penulis lakukan tentang lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, didapatkan jumlah penduduk di Kecamatan Koto Balingka Bulan Oktober 2017 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 1.1

Tabel tentang jumlah penduduk di Kecamata Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

No	Kanagarian/ Jorong	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	Jumlah
1.	Parit	775	1392	1502	2894
2.	Singgalang	245	482	503	985
3.	Pemukiman Baru I	181	459	467	926
4.	Pemukiman Baru II	181	725	758	1483
5.	Lubuk Gadang	699	1448	1337	2785
6.	Ulu Simpang	194	204	161	365
7.	Labuai	197	207	400	607
8.	Tamiang Ampalu	382	897	887	1784
9.	Pegambiran	416	778	798	1576
10.	Aek Garingging	36	64	75	139
11.	Rura Patontang	97	179	176	355
12.	Simaninggir	91	171	177	348
13.	Aek Nabirong	270	572	576	1148
14.	Tombang Padang	188	350	461	811
15.	Air Runding	386	1007	1073	2080
16.	Simpang	484	1310	1707	3016
17.	Air Balam	235	507	534	1041
18.	Siduampan	102	209	210	419
19.	Kampung Randah	114	218	228	446
20.	Batas Tarok	126	288	321	609
21.	Setia Baru	128	287	311	598
22.	Batang Lapu	272	536	773	1309
23.	Limau Saring	171	359	341	700
24.	Tanah Datar	113	277	272	549
25.	Sikabau	432	110	929	2034
26.	PT. BPP	285	725	758	1483
27.	Air Jernih	169	363	365	728
28.	Sukaramai	142	145	289	434
	Jumlah	7111	15264	16388	31652

Sumber: sensus penduduk 2017

Berdasarkan data jumlah penduduk di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Kabupaten Pasaman Barat. Dengan jumlah keseluruhan lansia adalah 312 orang lansia, yang mana lansia laki-laki berjumlah 147 orang lansia yang didapat dari hasil penjumlahan lansia laki-laki yang berumur 60-69 dan umur 70 tahun ke atas, serta jumlah lansia perempuan keseluruhannya adalah 165 orang lansia, yang dijumlahkan dari umur 60-69 tahun dan umur 70 tahun ke atas yang menjadi patokan dalam melakukan penelitian ini (sumber: kesehatan lansia 2017).

Tabel 1.2
Data jumlah penduduk lansia di Kecamatam Koto Balingka Babupaten Pasaman Barat

No	Nama Jorong	Usia			
		60-69		>70	
		L	P	L	P
1.	Parit	106	123	41	42
2.	Koto Laweh	26	31	7	11
3.	Limau Saring	17	20	4	10
4.	Batang Lapu	40	91	12	19
5.	Tanah Datar	13	15	10	8
6.	Air Jernih	22	25	4	10
7.	Suka Rame	5	8	6	4
8.	Setia Baru	41	18	3	9
9.	Air Balam	19	47	12	18
10.	Siduampan	41	14	6	10
11.	Kp Ranah	10	10	4	7
12.	Batas Tarok	7	11	4	7
13.	PT. BPP	8	67	22	25
14.	Sikabau	66	60	15	24
15.	Simpang	58	90	26	29
16.	Air Runding	87	76	24	26
17.	Aek Nabirong	76	26	6	10
18.	Trans A. Nabirong	24	13	5	5
19.	Tb. Padang	14	27	8	10
20.	Simaninggir	20	18	7	5
21.	Aek Garingging	19	14	3	2
22.	Rura Patontang	10	19	7	6
23.	Pegambiran	22	77	26	29

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

24.	Taming Ampalu	73	64	20	25
25.	Labuai	59	28	8	11
26.	Lb. Gadang	34	106	34	36
27.	Ulu Simpag	11	8	4	5
28	Pem. Baru 1	26	26	5	10
29.	Pem. Baru 2	19	20	4	8
	Jumlah	1024	1111	340	420

Sumber: kesehatan lansia 2017

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dalam pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas (Suardiman, 2011: 1-2). Asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia adalah keimanan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan. Dengan arah agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya serta terselenggaranya pemelihaan taraf kesejahteraan (dalam Saputri, 2016: 5).

Salah satu asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia adalah keluarga, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi lanjut usia.Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam, sehingga dalam ajaran islam sangat menegaskan tentang keharusan kita berbuat baik kepada kedua orang tua, bahkan ketika mereka berusia lanjut. Diantaranya adalah tercantum dalam surat Al- Isra' ayat 23-24:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

ءَاتَقُل فَلَا كِلَاهُمَا أَوۡ أَحَدُهُمَا ٱلۡكِبَرَ عِندَكَ يَبۡلُغَنَّ إِمَّآ إِحۡسَٰنًا وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعۡبُدُوٓاْ أَلَّا رَبُّكَ وَقَضَىٰ ۞
ءَاٱرۡحَمۡهُمَا رَّبِّ وَقُل ٱلرَّحۡمَةِ مِنَ ٱلذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَٱخۡفِضۡ ﴿٢٣﴾ كَرِيمًا قَوۡلًا لَّهُمَا وَقُل تَنۡهَرۡهُمَا وَلَا أُفٍّ لَّهُمۡ
﴿٢٤﴾ صَغِيرًا رَبَّيَانِي كَم

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah *seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Ayat di atas ini menyatakan *Dan Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *telah menetapkan* dan memerintahkan *supaya kamu*, yakni engkau wahai Nabi Muhammad dan seluruh manusia *janganlah menyembah selain dia dan hendaklah* kamu berbakti *kepada kedua orang tua,* yakni ibu bapak kamu dengan *kebaikan sempurna*. *Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya mencapai ketuaan*, yakni berumur lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada *di sisimu*, yakni dalam pemeliharaanmu, *maka sekali-sekali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah"* atau suara dan kata yang mengadung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan walau sebanyak dan sebesar apa pun pengabdian dan pemeliharaanmu kepadanya *dan janganlah egkau membentak keduanya* menyangkut apa pun yang mereka lakukan apa lagi melakukan yang

lebih buruk dari membentak *dan ucapanlah kepada keduanya* sebagai ganti membentak, bahkan dalam setiap percakapan dengan *perkataan yang mulia,* yakni perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan (Shihab, 2002: 450).

Menurut pakar bahasa kata *ila*mengandung makna *jarak,* sedangkan Allah tidak menghendaki *jarak*, walaupun sedikit dalam hubungan antara orang tua dan anaknya. Anak selalu harus mendekat dan merasa dekat dengan ibu bapaknya, bahkan kalau bisa dia hendaknya melekat kepadanya, dan karena itu digunakan kata *bi* yang mengandung arti *ilsha,* yakni *kelekatan*. Karena kelekatan itulah, maka bakti yang dipersembahkan oleh anak kepada orang tuanya, pada hakikatnya bukan untuk ibu bapak, tetapi untuk diri sanganak sendiri. Itu pula sebabnya tidak dipilih kata penghubung *lam(li)* yang mengandung makna pertukaran (Shihab, 2002: 451).

Dalam surat al- Isra' ayat 24 memerintahkan anak bahwa, *dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong* oleh *karena rahmat* kasih sayang kepada kedunya, bukan karena takut atau malu dicela orang bila tidak menghormatinya *dan ucapkanlah,* yakni berdoalah secara tulus : *wahai Tuhanku,* Yang mamelihara dan mendidik aku antara lain dengan menanamkan kasih pada ibu bapakku, *kasihilah* mereka *kedunya*, *disebabkan karena* atau sebagai mana *mereka bedua telah* melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan *mendidikku waktu kecil* (Sihihab, 2002: 453).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Selain dalam al-Quran, hadits juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya bersikap kepada orang tua.Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadits dibawah ini yaitu tentang berbakti kepada ibu-bapak.

جِئْتُكَ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَأَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ قَالَ: فَهَلْ أَحَدٌ مِنْ وَالِدَيْكَ حَيٌّ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَارْجِعْ إِلَيْهِمَا فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا (م س)

Artinya:*"Dari Abu Hurairota r.a. berkata: Ada seorang laki-laki menghadap kepada Rasulullah SAW lalu ia berkata : Saya berjanji kepada engkau, wahai Rasulullah untuk berhijrah dan berjuang agar mendapatkan pahala dari Allah. Beliau bersabda: Apakah salah seorang dari kedua orang tuamu masih hidup? Laki-laki itu menjawab: Ya, masih. Beliau bersabda pula: Pulanglah kamu kepada kedua orang tuamu dan dampingilah keduanya dengan baik."* (H.R. Muslim).

Masa usia lanjut merupakan masa yang tidak bisa dihindari oleh siapapun khususnya bagi yang dikaruniai umur panjang, yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan. Kemunduran atau penurunan tersebut dapat berupa kemunduran dalam segi fisik, kognitif dan sosio-emosional.Penurunan dalam segi fisik: Kulit mulai mengendur dan wajah keriput, rambut mulai beruban dan menjadi putih, gigi mulai tanggal, penglihatan dan pendengaran mulai berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan timbunan lemak terjadi terutama dibagian perut dan pinggang. (Suardiman, 2011:39).

Berdasarkan penurunan dan kemunduran yang dialami oleh lansia maka terdapat beberapa dampak dari hal-hal tersebut seperti seorang lansia sulit untuk melakukan aktifitas sehari-hari, misalnya dalam penglihatan lansia sudah mulai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

berkurang sehingga membuat lansia sulit untuk melihat.Menurut (Suardiman, 2011: 68), penurunan dalam segi kognitif, yaitu mudah lupa, ingatan pada masa muda lebih baik dari pada hal-hal yang baru terjadi, inteligensi menjadi rendah, dan tidak mudah menerima hal-hal atau ide-ide baru.Sedangkan perubahan sosio-emosional dapat berupa emosi yang datar, rendahnya energi efektif, rendahnya semangat, dan kecilnya perhatian emosi.

Lansia yang mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupanya cenderung menimbulkan anggapan bahwa lansia sudah tidak produktif lagi, sehingga perannya dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan semakin berkurang dan secara emosional menjadi kurang terlibat.Bahkan masih ada anggota masyarakat yang menganggap negatif tentang lansia bahwa lansia adalah orang yang tidak berguna, tidak bisa apa-apa lagi, istirahat saja, kolot, konservatif, sulit diberitahu dan sebagainya (Suardirman, 2011: 101-102).

Hal ini juga terjadi pada lansia di lingkungan keluarga sebagai komponen masyarakat terkecil.Pada umumnya lansia menikmati hari tuanya di lingkungan keluarga.Hal ini sesuai dengan nilai budaya yang ada, di mana orang tua yang telah berusia lanjut harus dihormati, dihargai dan dibahagiakan.Bahkan dalam tuntutan agama, orang yang lebih muda dianjurkan untuk menghormati dan bertanggung jawab atas kesejahtraan orang yang lebih tua, khusunya orang tua sendiri (Departemen Sosial Republik Indonesia, dalam Hayati Sari, 2010: 2-3).

Namun pada kenyataannya tidak semua lansia yang tinggal bersama keluarga mendapat dukungan dari angggota keluarganya.Rumah tangga orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

timur tetap memberikan tempat terhormat kepada orang tua dan secara pribadi mengurus segala keperluan mereka, bahkan sampai kebutuhan terakhir yaitu perlengkapan untuk pemakaman (Bradbury & walbun dalam Hayati Sari, 2010: 3).

Lansia yang masih tinggal dengan anak-anak atau dengan keluarganya juga sering mengalami kesepian. Hal ini dijelaskan oleh Afida dkk (dalam Hayati Sari, 2010: 4-5), bahwa kesepian juga bisa terjadi pada lansia dikarenakan pola keluarga yang semakin mengarah kepada keluarga inti atau keluarga batih (*nuclear family*), di mana anak-anak begitu sibuk dengan masalahnya sendiri dan mengakibatkan anak-anak secara tidak langsung kurang mempedulikan keberadaanya serta jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak-anaknya semakin berkurang. Kemudian inilah yang membuat lansia merasa tersisih, tidak lagi dibutuhkan peranannya sebagai anggota keluarga, dan kemudian memicu hadirnya perasaan kesepian walaupun masih berada dalam lingkungan keluarga.

Dari pengamatan dan wawancara awal, dapat terlihat para lansia merasa kesepian karena kurang diperhatikan oleh keluarga.Perasaan kesepian tersebut semakin bertambah ketika fisik mereka menurun, karena lansia tersebut tidak bisa terlalu beraktifitas untuk mengurangi atau menghilangkan perasaan kesepian yang dialami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Berdasarkan wawancara peneliti dengan subjek adalah sebagai berikut:

"kesehatan saya mulai menurun sehingga membuat saya tidak bisa untuk beraktifitas seperti dulu, sekarang saya tinggal dengan anak pertama saya. Walaupun saya tinggal bersama anak saya namun anak saya sibuk dengan urusan pribadi untuk mengurus anak dan suaminya, sehingga saya jarang diperhatikan dan sering ditinggal sendirian dirumah" (R. wawancara.Parit.20-11/2017).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada subjek tersebut bahwa subjek merasa kesepian karna kurang mendapatkan perhatian dari anaknya. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek adalah sebagai berikut:

"Sekarang saya tinggal bersama anak saya, namun karena anak sekarang sadang kuliah, ya sekarang saya tinggal di ruamh sendirian, manannya juga akan kuliah ya pasti jarang pulang, paling kalau pun pulang cuma dua atau tiga hari trus balik lagi ke Padang, dan saya lebih sering sendirian di rumah" (M. wawancara (Parit.20-11/2017).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kesepian dapat terjadi pada siapa pun baik remaja, orang dewasa, maupun lansia. Menurut Santrock (2002: 354), individu yang mengalami kesepian mereka merasa bahwa tidak ada seorangpun dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan merasa terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki seorangpun untuk pelarian saat dibutuhkan. Robert Weiss (dalam Santrock, 2002: 354) juga mendefinisikan kesepian sebagai kurangnya keintiman suatu hubungan manusia yang dialami oleh individu sebagai tindakan yang tidak menyenangkan. Berbeda dengan pendapat Peplau & Perlman (dalam Santrock, 2002: 354), yang memandang kesepian adalah, perasaan yang tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

menyenangkan dengan merangsang kecemasan subjektif, sehingga pengalaman yang dirasakan adalah hasil dari hubungan sosial yang tidak memadai.

Pada saat mengalami kesepian individu akan merasa tidak puas, kehilangan, dan menderita. Hal ini tidak berarti bahwa kesepian tersebut sama disetiap waktu. Individu yang berbeda bisa saja memiliki perasaan kesepian yang berbeda pada situasi yang berbeda pula (Lopata, dalam Hayati, 2010: 6). Kesepian akan sangat dirasakan oleh usia lanjut yang hidup sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatanya rendah, tingkat pendidikanya rendah, *introvert*, rasa percaya diri rendah, kondisi sosial ekonomi rendah, sebagai akibat pensiunan, menimbulkan perasaan kehilangan hubungan sosial, kewibawaan dan sebagainya. Jika lebih parah dapat berlanjut menjadi depresi (Suardirman, 2011: 118).

Friedman (2010: 9)**,** mengemukakan, keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia.Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya.Salah satu upaya keluarga yang dapat dan mudah dilakukan adalah dengan memberikan dukungan. Dukungan dapat berarti bantuan atau dorongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan biasanya diterima dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk di dalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman (Marliyah, dalam Hasana, 2014: 2).

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Kurangnya dukungan keluarga saat lansia sakit juga akan meningkatkan kesepian pada lansia dan sebaliknya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

kesepian juga akan memperparah kondisi penyakit lansia. Keluarga menyiapkan atau memberikan bantuan pada lansia sebanyak 80%, dan anak merupakan sumber utama pemberi dukungan pada orang tuanya atau lansia (Lueckonette & Meine, dalm Hasan, 2014: 2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia lanjut merupakan usia yang banyak mengalami penurunan sehingga sangat membutuhkan dukungan keluarga agar lansia menadapatkan rasa kenyamanan dalam kehidupan sehingga menimbulkan kebahagiaan tersendiri bagi lansia.

B. Identifikasi Masalah

Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh siapa saja baik itu anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia.Smet dalam karunia (2016: 215) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi, dan bantuan yang nyata.Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluaraga (suami, istri, anak dan kerabat), teman dekat atau relasi. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Dukungan keluarga menunjukkan pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stres.Dukungan keluarga yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Kehidupan usia lanjut di Indonesia tergolong mendapatkan dukungan sosial (*social support*) baik dari keluarga maunpun dari masyarakat. Besarnya dukungan keluarga terhadap kehidupan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

usialanjut mengurangi beban negara. Namun dukungan keluarga ini tidak dapat diharapkan stabil sepanjang masa.

Perubahan struktur keluarga dari *extenden family* ke *nucleus family* cenderung akan mengurangi dukungan keluarga kepada usia lanjut. Bentuk *nuclear family* atau keluarga batih yang jumlah angggotanya kecil, yaitu hanya suami, isteri dan anak-anak saja, membatasi anggota keluarga yang dapat melayani kehadiran usia lanjut di rumah. Keluarga ini memiliki mobilitas yang tinggi sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan hidup.Suami dan istri sama-sama bekerja, bahkan kadang-kadang sampai sore dan malam hari, anak-anak belajar di sekolah. Jadi praktis jika ada yang di rumah hanyalah anak-anak kecil yang memerlukan pengasuhan. Kondisi tersebut dipicu oleh gejala meningkatnya perempuan yang memasuki pasar kerja yang berpotensi untuk mengurangai dukungan keluarga terhadap usia lanjut.

Artinya, lansia seharusnya mendapatkan dukungan sosial terutama dari keluarganya, namun karena meningkatnya perempuan yang memasuki pasar kerja.Ini menyebabkan para lanjut usia tidak lagi mendapatkan dukungan kelurganya yang satabil dari anggota keluarganya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat”.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa tingkat dukungan keluarga pada lansia?
2. Berapa tingkat perasaan kesepian pada lansia?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1) Untuk mengetahui berapa tingkat dukungan keluarga pada lansia.
2) Untuk mengetahui berapa tingkat perasaan kesepian pada lansia.
3) Untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia.

F. Kegunaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis

1. Kegunaan Teoritis

Beberapa manfaat teoritis yang diharapkan bagi peneliti yaitu :

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi para masyarakat tentang pentingnya dukungan keluarga bagi lansia.

b. Dapat memperkaya khasanah kajian ilmiah di bidang Psikologi Perkembangan, Psikologi Keluarga dan Psikologi Lansia mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi individu dalam memberikan dukungan keluarga kepada lansia agar lebih sempurna dan efektif sehingga kesepian tidak terjadi pada lanjut usia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Lansia

1. Pengertian Lanjut Usia

Semua orang akan mengalami proses menjadi tua, dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi. Proses menua adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Laslett (Suardiman, 2011: 1), menyatakan bahwa menjadi tua merupakan proses perubahan biologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu.

Masa lanjut usia adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun dan berakhir pada kematian. Masa ini adalah masa penyesuian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menata kembali kehidupan, masa pensiun dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial (Santrock, 2006: 120). Usia lanjut merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat (Hurlock, 1998: 380).

Menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lansia, lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Suardiman, 2011: 2). Memasuki usia tua berarti mengalami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap, rambut mulai berubah menjadi putih, gigi mulai tanggal, penglihatan dan pendengaran mulai berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, kerampingan tubuh menghilang, terjadi timbunan lemak terutama dibagian perut dan pinggul (Suardirman, 2011: 39).

Sedangkan masalah psikologis yang dihadapi lansia yaitu, kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlataran terutama bagi lansia yang miskin. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan (Suardiman, 2011: 15).

2. Ciri - Ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock (1998: 380-385), periode lanjut usia sama dengan periode lainya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan, apakah pria atau wanita lansia akan melakukan penyesuaian diri baik atau buruk. Adapun ciri-ciri lansia yaitu:

a) Lansia merupakan periode kemunduran

Kemunduran yang terjadi pada lansia berupa kemunduran fisik dan juga mental. Kemunduran tersebut sebagian besar datang dari fisik dan sebagian lagi dari sel-sel tubuh bukan karena penyakit khusus tapi karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

proses penuaan. Penyebab kemunduran psikologis karena sikap tidak senang terhadap diri sendiri, orang lain, pekerjaan, dan kehidupan pada umumnya.

b) Perbedaan individu pada efek menua

Individu menjadi tua secara berbeda karena mereka mempunyai sifat bawaan yang berbeda, sosial ekonomi, dan latar belakang pendidikan yang berbeda, serta pola hidup yang berbeda. Perbedaan yang terlihat diantara individu-individu yang mempunyai jenis kelamin yang sama, dan semakin nyata bila pria dibandingkan dengan wanita karena menua terjadi dengan laju yang berbeda pada masing-masing jenis kelamin. Bila perbedaan-perbedaan itu bertambah sesuai usia, perbedaan-perbedaan tersebut akan membuat individu bereaksi secara berbeda terhadap situasi yang sama.

c) Usia lanjut dinilai dengan kriteria yang berbeda

Arti usia itu sendiri kabur dan tidak jelas dan tidak bisa dibatasi pada anak muda, maka individu cenderung menilai tua itu dalam hal penampilan dan kegiatan fisik. Banyak individu lansia melakukan segala apa yang dapat disembunyikan atau disamarkan meyangkut tanda-tanda penuan fisik dengan memakai pakaian yang biasa dipakai orang-orang muda dan berpura-pura mempunyai tenaga muda. Inilah cara lansia untuk menutupi diri dan membuat ilusi bahwa lansia belum berusia lanjut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

d) Berbagai *stereotype* lansia

Banyak *stereotype* lansia dan banyak pula kepercayaan tradisional tentang kemampuan fisik dan mental. *Stereotype* dan kepercayaan tradisinal ini timbul dari berbagai sumber, ada yang menggambarkan bahwa usia lanjut pada lansia sebagai usia yang tidak memyenangkan, diberi tanda sebagai orang yang tidak menyenangkan oleh berbagai media massa. Pendapat klise masyarakat tentang lansia adalah pria dan wanita yang keadaan fisik dan mentalnya loyo, sering pikun, jalan membungkuk, dan sulit hidup bersama orang lain.

e) Sikap sosial terhadap lansia

Pendapat klise mengenai lansia mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap sosial terahap lansia. Kebanyakan pendapat klise tersebut tidak menyenangkan, sehingga sikap tampaknya cenderung menjadi tidak menyenangkan.

f) Lansia mempunyai satu kelompok minoritas

Status lansia dalam kelompok minoritas adalah suatu yang yang dalam berapahal mengecualikan lansia untuk tidak berinteraksi dengan kelompok lainya, dan memberi sedikit kekuasaan atau bahkan tidak memperoleh keuasaan apapun. Status kelompok minoritas ini terutama terjadi sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap indivudu lansia dan pendapat klise yang tidak menyenangkan tentang mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

g) Menua membutuhkan perubahan peran

Pengaruh kebudayaan dewasa ini, dimana efisiensi kekuatan, kecepatan dan kemenarikan bentuk fisik sangat dihargai, mengakibatkan lansia sering dianggap tidak ada gunanya lagi. Lansia tidak dapat bersaing dengan orang-orang yang lebih muda dalm berbagai bidang tertentu, dan sikap sosial terhadap lansia tidak menyenangkan.

h) Penyesuaian yang buruk merupakan ciri-ciri lanjut usia

Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi individu lansia, tampak denga cara orang memperlakukan lansia, maka tidak heran lagi kalua banyak individu lansia mengembangkan konsep diri yang tidak menyenagkan. Hal ini cenderung diwujudkan dalam bentuk perilaku yang buruk. Lansia yang pada masa lalunya sulit dalam menyesuaikan diri cenderung untuk semakin jahat ketimbang mereka yang dalam menyesuiakan diri pada masa lalu mudah dan menyenangkan.

i) Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada lansia

Status kelompok minoritas yang dikenakan pada individu lansia secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda selama mungkin dan ingin dipermuda apa bila tanda-tanda tua sudah tampak. Berbagai cara kuno, obat yang manjur untuk segala penyakit, zat kimia, tukang sihirdan ilmu gaib digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian timbul orang-orang yang bisa membuat orang tetap awet muda,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

yang dipercaya mempunyai kekuatan magis untuk merubah lansia menjadi muda lagi.

3. Perubahan Pada Lansia

a. Perubahan fisik

Menurut Hurlock (1998: 388-389), perubahan-perubahan penampilan dan motorik yang umum terjadi dalam periode lanjut usia meliputi:

1) Perubahan pada daerah kepala

Hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi atau karena terus menggunakan gigi palsu, mata kelihatan pudar, dan tak bercahaya dan sering mengeluarkan cairan, dagu berlipat 2 atau 3, pipi berkerut, longgar dan bergelombang, kulit berkerut dan kering, berbintik hitam, banyak tahi lalat dan ditumbuhi kutil, rambut menipis, berubah menjadi putih atau abu-abu dan kaku, tumbuh rambut halus dalam hidung, telinga dan pada alis.

2) Perubahan pada daerah tubuh

Bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan membuncit, pinggul tampak melebar daripada sebelumnya dan mengendur, garis pinggang melebar, menjadikan badan tampak seperti terhisap, payudara bagi wanita menjadi kendor dan melorot.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

3) Perubahan pada daerah persendian

Pangkal tangan menjadi kendor dan terasa berat, sedangkan ujung tangan tampak mengerut, kaki menjadi kendor dan pembuluh darah balik menonjol, terutama yang ada di sekitar pergelangan kaki, tangan menjadi kurus kering dan pembuluh vena di sepanjang bagian belakang tangan menonjol, kaki membesar karena otot-otot mengendor, timbul benjolan-benjolan, ibu jari membengkak, dan bisa meradang serta timbul kelosis, kuku dan tangan dari kaki menebal, mengeras dan mengapur.

4) Perubahan Fungsi Fisiologis

Berbagai perubahan yang sudah dijelaskan terjadi pada fungsi organ. Pengaturan temperatur badan dipengaruhi oleh memburuknya sistem pengaturan organ-organ. Orang yang sudah tua tidak akan tahan terhadap temperatur yang sangat panas atau yang sangat dingin, hal ini disebabkan oleh menurunnnya fungsi pembuluh darah pada kulit berkurangnya tingkat metabolisme dan menurunnya kekuatan otot-otot juga mengakibatkan pengaturan suhu badan menjadi sulit.

5) Perubahan panca indera

Pada usia lanjut fungsi seluruh organ penginderaan kurang mempunyai sensitivitas dan efisiensi kerja dibanding yang dimiliki oleh orang yang lebih muda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

6) Perubahan Seksual

Masa berhentinya reproduksi keturunan (klimaterik) pada pria datang lebih lama dibanding masa menopause pada wanita, dan memerlukan masa yang lebih lama. Pada umumnya ada penurunan potensi seksual selama usia enam puluhan, kemudian berlanjut sesuai dengan bertambahnya usia.

7) Kekuatan

Penurunan kekuatan yang paling nyata dirasakan lanjut usia adalah pada kelenturan otot-otot tangan bagian depan dan otot-otot yang menopang tegaknya tubuh. Seorang lanjut usia menjadi lebih cepat letih dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memulihkan diri dan rasa letih dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

8) Kecepatan

Penurunan kecepatan motorik pada lanjut usia diukur berdasarkan waktu reaksi dan keterampilan dalam gerakan-gerakan seperti menulis dengan tangan, kecepatan motorik akan sangat menurun setelah usia enam puluhan.

9) Kemampuan belajar keterampilan baru

Bahkan pada waktu orang usia lanjut percaya bahwa belajar ketrampilan baru akan menguntungkan pribadi mereka, mereka lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

lambat dalam belajar dibanding orang yang lebih muda dan hasil akhirnya cenderung kurang memuaskan.

10) Kekakuan

Lanjut usia cenderung menjadi canggung dan kagok, yang menyebabkan sesuatu yang dibawa dan dipegangnya tertumpah dan jatuh dan melakukan sesuatu dengan tidak hati-hati, dan dikerjakan secara tidak teratur. Kerusakan dalam ketrampilan motorik terjadi dengan susunan terbalik, terhadap ketrampilan yang telah dipelajaru, dimana ketrampilan yang lebih dulu dipelajari justru lebih sulit dilupakan dan ketrampilan yang baru dipelajari lebih cepat dilupakan.

b. Perubahan kognitif

Terjadi perubahan ketika seseorang memasuki usia lanjut. Kesulitan dengan fungsi ingatan atau dalam mengekspresikan secara ferbal atau berbicara merupakan bentuk-bentuk penurunan fungsi kognitif. Penurunan dalam kecepatan memproses, diakui mempengaruhi banyak aspek kognisi diusia lanjut. Penurunan efisiensi dalam berfikir, dalam hal perhatian, jumlah informasi yang dapat dilakukan oleh kerja ingatan (memori), penggunaan strategi memori, dan pengungkapan kembali memori jangka panjang (Suardiman, 2011: 67).

Menurut Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran-kemunduran kognitif antara lain: (Suardiman, 2011: 68)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

1) Mudah lupa, ingatan tidak berfungsi dengan baik
2) Ingatan kepada hal-hal pada masa muda lebih baik daripada kepada hal-hal yang baru terjadi, yang pertama dilupakan adalah nama,
3) Orientasi umum dan persepsi terhadap waktu dan ruang atau tempat mundur, karena daya ingat sudah mundur dan juga karena penglihatan biasanya sudah mundur.
4) Meskipun telah mempunyai banyak pengalaman, skor yang dicapai dalam tes inteligensi menjadi lebih rendah.
5) Tidak mudah menerima hal-hal atau ide-ide baru.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (dalam Mufidah, 2008: 37), keluarga merupakan sebuah instansi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujutkan kehidupan yang tentaram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Menurut psikologi (dalam Mufidah, 2008: 38), keluarga diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

norma, adat, nilai yang diyakini, dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

2. Bentuk-Bentuk Keluarga

Menurut Mufidah (2008: 40), keluarga dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
b) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah, dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
c) Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.

3. Fungsi Keluarga

Secara sosiologis, Djudju Sudjana (dalam Mufidah, 2008: 42-47), mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

a) Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.
b) Fungsi edukasi, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua aggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kognisi, afektif maupun skil, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual dan professional.

c) Fungsi religious, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya.

d) Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.

e) Fungsi sosialisasi adalah berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam mensikapi masyarakat yang pluralistic lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya.

f) Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa bahwa *"rumahku adalah surgaku"*.

g) Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, pembinaan usaha,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

perencanaan anggaran, penggolongan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan harta bendanya secara sosial maupun moral.

4. Definisi Dukungan Keluarga

Menurut Smet (1994: 133), dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi (Kuntjoro dalam Karunia, 2016: 215). Menurut House (dalam Karunia, 2016: 215), menyatakan bahwa dukungan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung akan selalu siap memberi pertolongan dan bantuan yang diperlukan. Dukungan keluarga yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga yang lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat dalam sebuah keluarga. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. (Pradjatmo dalam Susilawati, 2013: 89).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

5. Tipe Dukungan Keluarga

Menurut House dan Khan (dalam Friedman: 445), keluarga memiliki beberapa tipe dukungan yaitu:

a. Dukungan Penilaian

Dukungan ini juga merupakan dukungan yang terjadi bila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu. Individu mempunyai sesorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap perasaan dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek positif.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuannyata, suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memcahkan masalah praktis, termasuk di dalamnya bantuan langsung seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit, ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memcahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif bila dihargai oleh individu. Pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan nyata.

c. Dukungan Informasional

Jenis dukungan ini berupa jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilkakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memcahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menydiakan feel back. Pada dukungan ini keluarga berperan sebagai penghimpun dan pemberi informasi.

d. Dukungan Emosional

Selama depresi berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri. Jik depresi mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Maka dukungan emosional memberikan rasa nyaman, dicintai, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

6. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Keluarga

Aspek-aspek dukungan sosial keluarga menurut House (dalam Smet) sebagai berikut :

a) Dukungan emosional : mencakup empati, keadaan peduli dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan misalnya umpan balik, penegasan.
b) Dukungan penghargaan : terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
c) Dukungan instrumental : mencakup bantuan langsung seperti suami membantu pekerjaan rumah yang sekiranya mudah dilakukan untuk membantu istri di kala harus lembur ditempat kerja.
d) Dukungan informatif : mencakup memberikan nasehat, petunjuk petunjuk, saran, atau umpan balik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

C. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Kehidupan seseorang diwarnai dengan dengan transisi sosial yang mengganggu hubungan pribadi dan menyebabkan timbulnya kesepian. Kesepian dapat terjadi pada siapa pun baik remaja maupun orang dewasa, maupun lansia. Menurut Suardiman (2011: 117), kesepian adalah perasaan

terasing, tersisih, terpencil dari orang lain. Orang yang kesepian sering merasa berbeda dengan orang lain. Kesepian akan muncul bila seseorang merasa:

a) Tersisih dari kelompoknya.
b) Tidak diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya.
c) Terisolasi dari lingkungan.
d) Tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman.
e) Seseorang harus sendiri tanpa ada pilihan.

Menurut Santrock (2003: 353) individu yang mengalami kesepian mereka merasa bahwa tidak ada seorangpun dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan merasa terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki seorangpun untuk pelarian saat dibutuhkan. Adanya penurunan dalam hubungan yang dekat dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk mengalami kesepian. Kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada (dalam Arumdina, 2013: 163).

Menurut Sears dkk, (1988: 212) kesepian merujuk pada kegelisahan subjektif yang kita rasakan pada saat hubungan sosial kita kehilangan ciri-ciri pentingnya. Hal ini bisa bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan, kesepian mencerminkan isolasi sosial yang dirasakan atau terbuang. Dengan demikian, kesepian yang lebih erat terkait dengan kualitas dari jumlah hubungan. Sedangkan menurut Russell kesepian didefinisikan sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

hubungan sosial yang tidak sesuai dari apa yang diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan gelisah, tertekan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri seseorang.

Weiss (dalam Santrock, 2003: 353) mendefinisikan kesepian sebagai kurangnya keintiman suatu hubungan manusia yang dialami oleh individu sebagai tindakan yang tidak menyenangkan. Berbeda dengan pendapat Peplau & Perlman (dalam Sears 1994: 212) yang memandang kesepian adalah, perasaan yang tidak menyenangkan dengan merangsang kecemasan subjektif, sehingga pengalaman yang dirasakan adalah hasil dari hubungan sosial yang tidak memadai.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kesepian adalah kegelisahan subjektif yang kita rasakan, kurangnya keintiman hubungan yang dimiliki individu dan persaan yang tidak menyenangkan dengan merangsang kecemasan subjektif yang dirasakan kurang memadai dalam kebutuhan bersosialisasi. *Stereotip* di masyarakat sering kali menganggap bahwa seseorang yang tidak mempunyai teman, selalu sendirian dan jarang bergaul, adalah individu yang sedang mengalami kesepian, namun pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar. Seseorang dapat saja mengalami kesepian meskipun selalu terlihat dikelilingi oleh banyak individu dan memiliki pergaulan yang luas. Kesepian lebih menunjuk pada kualitas hubungan antar pribadi seseorang dari pada kuantitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

2. Tipe Kesepian

Robert Wais (dalam Sears 1998: 215), membedakan dua tipe kesepian, berdasarkan hilangnya ketetapan sosial tertentu yang dialami oleh seseorang yaitu:

a) Kesepian emosional

Timbul dari ketiadaan figur kasih sayang yang intim, seperti yang biasa diberikan oleh orang tua kepada anaknya atau yang bias diberikan tunangan atau teman akrab kepada seseorang.

b) Kesepian sosial

Terjadi bila orang kehilangan rasa terintegrasi secara sosial atau teritegrasi dalam suatu komunikasi, yang bisa diberikan oleh sekumpulan teman atau rekan kerja.

Sedangkan menurut Weiss (dalam Santrock, 2003: 354), menyebutkan adanya dua bentuk kesepian yang berkaitan dengan tidak tersedianya kondisi sosial yang berbeda, yaitu:

a) Isolasi emosional (*emotional isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memilki ikatan hubungan yang intim, orang dewasa yang lajang, bercerai dan ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini.

b) Isolasi sosial (*social isolation*) adalah suatu bentuk kesepian yang muncul ketika seseorang tidak memiliki keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya, tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

melibatkan adanya kebersamaan, minat yang sama, aktivitas yang terorganisir, peran-peran yang berarti, suatu bentuk kesepian yang dapat membuat seseorang merasa diasingkan, bosan dan cemas.

3. Perasaan Individu Ketika Kesepian

Pada saat mengalami kesepian, individua akan merasa ketidak puasan, kehilangan dan distress, namun lah ini tidak berarti bahwa perasaan ini sama disetiap waktu. Faktanya menunjukkan bahwa orang-orang yang berbeda bisa saja memiliki perasaan kesepian yang berada dalam situasi yang berbeda pula Lopata: Brehm (dalam Hayati, 2010: 41).

Wrightsman (dalam Hayati, 2010: 41-43) mendeskripsi perasaan-perasaan kesepian, yaitu:

a. *Desperation* (pasrah)

Desperation merupakan perasaan keputusasaan, kehilangan harapan, serta perasaan yang sangat menyedihkan sehingga mampu melakukan tindakan yang berani dan tanpa berfikir panjang. Beberapa perasaan yang sepesifik dari *desperation* adalah : (1) Putus asa, yaitu memiliki harapan sedikit dan siap melakukan sesuatu tanpa memperdulikan bahaya pada diri sendiri maupun orang lain, (2) Tidak berdaya, yaitu membutuhkan bantuan orang lain tanpa kekuatan mengontrol sesuatu atau tidak dapat melakukan sesuatu, (3) Takut, ditakutkan atau dikejutkan oleh seseorang atau sesuatu (sesuatu yang buruk akan terjadi), (4) Tidak punya harapan, yaitu tidak mempunyai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

pengalaman, tidak menunjukkan harapan, (5) Merasa ditinggalkan, yaitu ditinggalkan atau dibuang seseorang, serta (6) Mudah mendapat kecaman atau kritik, yaitu mudah dilukai baik secara fisik maupun emosional.

b. *Impatient Boredom* (tidak sabar dan bosan)

Impatient Boredom adalah rasa bosan yang tidak tertahankan, jenuh, tidak suka menunggu lama, dan tidak sabar. Beberapa indikator *Impatient Boredom* seperti (1) Tidak sabar, yaitu menunjukkan perasaan kurang sabar, sangat menginginkan sesuatu, (2) Bosan, merasa jenuh, (3) Ingin berada ditempat lain, yaitu seseorang yang merasa dirinya ditempat yang berbeda dari tempat individu tersebut berada saat ini, (4) Kesulitan, yaitu khawatir atau cemas dalam menghadapi suatu keadaan, (5) Sering marah, yaitu Filld With Anger, serta (6) Tidak dapat berkonsentrasi, yaitu tidak mempunyai keahlian, kekuatan, atau pengetahuan dalam membarikan perhatian penuh terhadap sesutu.

c. *Self-Deprecation* (mengutuk diri sendiri)

Self-Deprecation yaitu suatu perasaan ketika sseseorang tidak mampu menyelesaikan masalahnya, mulai menyalahkan serta mengutuk diri sendiri. Indikator *Self-Deprecation* diantaranya (1) Tidak atraktif, yaitu suatu perasaan ketika seseorang tidak senang atau tidak tertarik terhadap suatu hal, (2) Terpuruk, yaitu sedih yang mendalam, lebih rendah dari sebelumnya, (3) Bodoh, yaitu menunjukkan kurangnya inteligensi yang dimiliki, (4) Malu, yaitu menunjukkan perasaan malu atau keadaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

yang sangat memalukan terhadap sesuatu yang telah dilakukan, serta (5) Merasa tidak aman, yaitu kurangnya kenyamanan, tidak aman.

d. *Depression* (depresi)

Depression merupakan tahap emosi yang ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasan bersalah, menarik diri dari orang lain, serta kurang tidur. Indikator *Depression* seperti (1) Sedih, yaitu tidak bahagia atau menyebabkan penderitaan, (2) Depresi, yaitu murung, muram, sedih, (3) Hampa, yaitu tidak mengandung apa-apa atau tidak memiliki nilai atau arti, (4) Terisolasi, yaitu jauh dari orang lain, (5) Menyesali diri, yaitu perasaan kasihan atau simpati pada diri sendiri, (6) Melankolis, yaitu perasaan sedih yang mendalam dan dalam waktu yang lama, (7) mengasingkan diri, yaitu menjauhkan diri sehingga menyebabkan seseorang tidak bersahabat, serta (8) Berharap memiliki seseorang yang spesial, yaitu individu mengharapkan memiliki seseorang yang dekat dengannya dan lebih intim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi dasar atau landasan sekaligus perbandingan dalam penelitian ini, beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Hayati yang berjudul *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian pada Lansia* (*Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara Ganjil*). Berdasarkan hasil penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian pada Lansia berpengaruh secara negatif dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh lansia, maka kesepiannya akan semakin rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani yang berjudul *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesepian pada Lansia di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Aceh Barat Vol.V No.1 2014.* Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesepian pada Lansia di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Aceh Barat tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia. Artinya tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kesepian pada lansia.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 kerangka berpikir

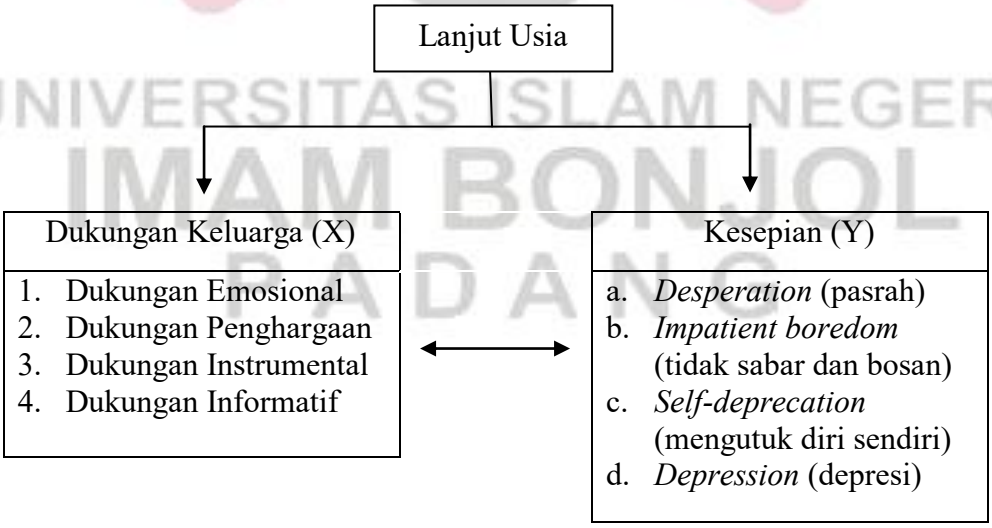

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa masa lanjut usia adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun dan berakhir pada kematian. Masa ini adalah masa penyesuaian diri terhadap beberapa masalah yang dihadapi oleh lansia diantaranya masalah ekonomi, masalah sosial, masalah kesehatan dan masalah psikologis. Dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh lansia, keluarga sangat berperan penting untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh lansia, seperti mendapatkan dukungan dari anggota keluarga. Sehingga para lansia yang mengalami berbagai permasalahan membutuhkan beberapa dukungan dari anggota keluarga seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Namun tidak semua lansia mendapatkan dukungan dari anggota keluarga mereka, sehingga membuat para lansia mengalami perasaan-perasaan kesepian dan isolasi yang mendalam pada lansia. Perasaaan-perasaan kesepian tersebut antala lain, *desperation* (pasrah), *impatient boredom* (tidak sabar dan bosan), *self-deprecation* (mengutuk diri sendiri), dan *depression* (depresi)

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 Juli sampai 10 Juli 2018, dengan penyebaran skala lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah sampel sebanyak 76 orang. Penelitian dilakukan sendiri oleh penulis dengan membagikan skala penelitian, yaitu skala dukungan keluarga dan kesepian. Agar tidak terjadi kesalahan pengisian skala, penulis memberikan penjelasan pengisian yang telah ada di lembaran skala.

B. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan hasil-hasil data berupa angka-angka yang membutuhkan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 2010: 5). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini sangat cocok bila variabel-variabel yang terlibat sangat kompleks, pengukuran terhadap beberapa variabel dan saling-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

hubungan di antara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik (Azwar, 2010: 8-9).

Korelasi digunakan untuk menghubungkan antar variabel, sesuai digunakan pada variabel yang belum diketahui hubungan antar kedua variabel yang terlibat. Karena itu, untuk mengetahui hubungan literasi dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia digunakan korelasi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang yang akan dijadikan subjek penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 312 orang lansia. Jumlah ini didapatkan dari data kesehatan lansia di Parit Kecamatan Koto balingka Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin. Karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannyapun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana (Sugiyono, 2010: 87) yaitu:

$$\frac{N}{1 + N(\in)^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N= besaran populasi

e = nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10% atau 0.1.

Oleh karena itu sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\ (\epsilon)^2} = \frac{312}{1+312\ (0.1)^2} = 76$$

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebanyak 76 orang lansia.

Berdasarkan penjumlahan dari rumus Slovin, ditemukan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 76 lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (kelompok) yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2010: 82). Dengan karakteristik subjek yang telah ditentukan yaitu, lansia yang tinggal bersama keluarga dan anak-anaknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

D. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan seseorang anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lain, yang berupa nasehat, perhatian, motivasi dan selalu memberikan pengaruh yang positif terhadap anggota keluarga yang lain. Dukungan tersebut diantaranya: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

2. Kesepian

Kesepian adalah perasaan sendiri dan terasing yang dirasakan oleh seseorang sehingga membuat orang tersebut merasa tidak memiliki teman untuk tempat berbagi cerita. Perasaan kesepian tersebut diantaranya: *Desperation* (pasrah), *impatient boredom* (tidak sabar dan bosan), *self-deprecation* (mengutuk diri sendiri), dan *depression* (depri).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Beberapa instrumen sudah ada yang dibakukan, namun jika variabel yang digunakan masih baru atau belum memiliki instrumen baku, peneliti harus membuatnya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2010).

Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert*, yaitu jenis skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item berupa pernyataan (Sugiyono, 2010: 93). Skala *likert* terdiri dari empat respon jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

2. Prosedur Penyusunan

Terdapat dua skala yang disusun dalam penelitian ini, yaitu:

a) Skala Dukungan Keluarga

Disusun berdasarkan teori House (dalam Smet 1994) dengan empat (4) aspek yang kemudian diturunkan menjadi empat (4) indikator. Konstruk skala dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Konstruk Skala Dukungan Keluarga

No.	Aspek	Indikator
1	Dukungan emosional	Keluarga tempat berbagi
2	Dukungan penghargaan	Memberi motivasi
3	Dukungan instrumental	Memberikan dukungan jasmani
4	Dukungan informative	Berkomunikasi dengan baik

Setiap indikator diturunkan berdasarkan defenisi operasional, yaitu poin penting yang dimaksud dalam setiap komponen dukungan keluarga. Sehingga item yang dibuat hanya berfokus pada dukungan keluarga.

Tabel 3.2
Sebaran Item Skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Dukungan emosional	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25,	29, 33, 37	10
2	Dukungan penghargaan	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26	30, 34, 38	10
3	Dukungan instrumental	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27	31, 35, 39	10
4	Dukungan informative	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	32, 36, 40	10
	Jumlah	**28**	**12**	**40**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

b) Skala Kesepian

Sakla perasaan kesepian ini adalah skala adaptasi dari skripsi Hayati tahun 2010. Yang mana penulis menyesuaikan beberapa aitem agar sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan.

Table 3.3
Sebaran Aitem Skala Kesepian pada Hayati

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1.	*Desperation*	1, 2, 5, 6, 26, 27, 28, 29, 53, 54, 55, 56	3, 4, 30, 31, 51, 52	18
2.	*Impatient boredom*	9, 10, 32, 33, 36, 37, 57, 58, 59, 61, 62	7, 8, 11, 12, 34, 35, 60	18
3.	*Self deprecation*	13, 14, 17, 40, 41, 63, 64, 65, 66, 67	15, 16, 38, 39, 42	15
4.	*Depression*	18, 21, 22, 25, 44, 45, 48, 49, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75	19, 20, 23, 24, 43, 46, 47, 50, 74	24
	Jumlah	**48**	**27**	**75**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Table 3.4

Sebaran skala kesepian yang penulis ubah sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1.	*Desperation*	6, 28, 29, 53, 56	4, 30, 51	8
2.	*Impatient boredom*	33, 36, 37, 57, 61, 62	35, 60	8
3.	*Self deprecation*	13, 17, 65, 66, 67	15, 16, 38	8
4.	*Depression*	25, 49, 70, 72, 75	24, 50	7
	Jumlah	**21**	**10**	**31**

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah pembuatan skala, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yang akan dilakukan yaitu memeriksa kembali apakah aitem-aitem telah sesuai dengan blue print dan indikator-indikator perilaku yang diungkapkan. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba *(try out)* skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-21 Juni 2018 di Air Balam Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 76 orang lansia.

Sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut terlebih dahulu dilihat kondisi data yang telah diproses dari responden dapat dilihat dari table berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil Uji Coba

Tabel 3.5 diatas merupakan merupakan tabel *case processing summary* yang menjelaskan tentang jumlah data dukungan keluarga yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data dukungan keluarga yang valid berjumlah 76 dengan persentase100% dan tidak ada data yang dikeluarkan dengan kata lain, seluruh data yang diperoleh dapat diproses lebih lanjut.

Tabel 3.6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil uji coba

Tabel 3.6 diatas merupakan tabel *case processing summary* yang menjelaskan tentang jumlah data kesepian yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan. Dapat dilihat bahwa data kesepian yang valid berjumlah 76

dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Dengan kata lain, seluruh data yang diperoleh dapat diproses lebih lanjut.

4. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *cronbach alpha* aplikasi *SPSS 20.0 for windows.*

Maka dari hasil uji coba validitas variabel dukungan keluarga (X) didapatkan hasil bahwa dari 40 butir pernyataan, 38 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* sama atau lebih besar dari 0,25 (> 0,25) seangkan sebanyak 2 aitem dinyatakan tidak valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* sama atau lebih kecil dari 0,25 (< 0,25). Sedangkan untuk variabel kesepian (Y) didapatkan hasil bahwa dari 75 butir pernyataan, 36 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* sama atau lebih besar dari 0,25 (> 0,25) sedangkan 39 aitem dinyatakan tidak valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* sama atau lebih kecil dari 0, 25 (< 0,25) dan aitem yang tidak valid tidak akan dimasukkan pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uji validitas skala dukungan keluarga diperoleh hasil bahwa dari 40 aitem, 38 aitem yang dinyatakan valid dengan aitem (1, 5, 9, 13, 17, 21, 29, 33, 37, 2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 34, 38, 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 35, 39, 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40), dengan demikian butir-butir aitem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

dalam skala ini layak untuk mengungkap tentang dukungan keluarga. Sementara itu aitem yang tidak valid sebanyak 2 aitem dengan aitem (25, 30). Aitem yang tidak valid tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh aitem yang lain.

Adapun sebaran untuk aitem instrument dukungan keluarga setelah uji coba dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
***Blue Print* Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Dukungan emosional	1, 5, 9, 13, 17, 21	29, 33, 37	9
2	Dukungan penghargaan	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26	34, 38	9
3	Dukungan instrumental	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27	31, 35, 39	10
4	Dukungan informative	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	32, 36, 40	10
	Jumlah	**27**	**11**	**38**

Sumber: Hasil UJi Coba

Hasil uji coba validitas kesepian (Y) didapatkan hasil bahwa dari 75 butir peryataan, 36 aitem dinyatakan valid dengan nomor aitem (1, 2, 6, 26, 29, 54, 55, 56, 4, 51, 9, 37, 57, 58, 59, 61, 62, 35, 60, 13, 66, 38, 21, 22, 44, 45, 49, 70, 71, 72, 73, 19, 20, 24, 43, 47) karena *Corrected Aitem-Total Correlation* sama atau lebih kecil dari 0, 25 (> 0,25). Dengan demikian butur-butir aitem

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

dalam skala ini layak untuk mengungkap tentang kesepian. Sedangkan sebanyak 39 aitem dinyatakan tidak valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* sama atau lebih kecil dari 0, 25 (< 0,25) yakni aitem nomor (5, 27, 28, 53, 3, 30, 31, 52, 10, 32, 33, 36, 7, 8, 11, 12, 34, 14, 17, 40, 41, 63, 64, 65, 67, 15, 16, 39, 42, 18, 25, 48, 68, 69, 75, 23, 46, 50, 74) dengan demikian aitem yang tidak valid tersebut kemudian tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh aitem yang lain.

Adapun sebaran untuk aitem instrument kesepian setelah uji coba dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
***Blue Print* Skala Kesepian Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1.	*Desperation*	1, 2,6, 26, 29, 54, 55, 56	4, 51	10
2.	*Impatient boredom*	9, 37, 57, 58, 59, 61, 62	35, 60	9
3.	*Self deprecation*	13, 66	38	3
4.	*Depression*	21, 22, 44, 45, 49, 70, 71, 72, 73	19, 20, 24, 43, 47	14
	Jumlah	**26**	**10**	**36**

Sumber: Hasil Uji Coba

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena istrumen tersebut adalah baik. Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut menggunakan program SPSS 20.0 *for windows.*

Hasil pengujian reliabilitas pada dukungan keluarga dan kesepian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	40

Sumber: Hasil Uji Coba

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesepian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	75

Sumber: Hasil Uji Coba

Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2011). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows* diatas, diketahui nilai Cronbach Alpha adalah 0,926 untuk skala dukungan keluarga dan 0,827 untuk skala kesepian. Karena nilai Cronbach Alpha untuk skala dukungan keluarga adalah 0,926 maka reliabilitasnya baik, sedangkan Cronbach Alpha skala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kesepian adalah 0, 827 maka reliabilitasnya adalah baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala. Azwar (2013:4) mengatakan skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak lansung mengungkap atribut yang bersangkutan. Indicator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua aitem telah direspon. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasan atau kepribadian responden. Respon dari responden tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan di interpretasikan secara berbeda.

Bentuk pemberian skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara lansung pada orang yang diminta pendapat. Skala ini menggunakan tipe pilihan, yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pada penelitian ini digunakan Skala Linkert (Sugiyono, 2013: 134). Sistem penilaian menggunakan empat alternatif jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Modifikasi Skala Linkert dalam penelitian ini dengan meniadakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan, yaitu apabila pilihan tengah atau netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga akan mengaburkan data (Azwar, 2013: 32).

Menurut isinya, pernyataan itu ada yang searah (mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan dan adapula yang tidak searah (tidak mendukung) teori yang mendasari hal yang dipersoalkan. Pernyataan yang mendukung itu disebut dengan *favorable statement* dan pernyataan yang tidak mendukung disebut *unfavorable statement*. Setiap jawaban itu diberikan skor, untuk pernyataan *favorable*, Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Begitu juga sebaliknya untuk pernyataan *unfavorable*, Sangat Setuju diberi skor 1, Setuju diberi skor 2, Tidak Setuju diberi skor 3 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 4 (Azwar, 2013:65).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.11

Skor skala Dukungan Keluarga dan Kesepian

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Favorabel	Unfavorabel
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrument maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* nya terdiri dari fariable bebas yang disimbolkan dengan X yaitu dukungan keluarga dan fariable terikat disimbolkan dengan Y yaitu kesepian. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk skala yaitu:

a) Skala Dukungan Keluarga

Untuk mendapatkan data tentang dukungan keluarga, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran dukungan keluarga pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Skala yang digunakan adalah skala yang peneliti susun sendiri dengan menggunakan teori House (dalam Smet, 1994: 136-137), yang terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Penulis meminta bantuan kepada ibu Rahmadianti Aulia M.A sebagai *professional judgement* dalam penyusunan skala ini. Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dukungan keluarga pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian empat aspek ini dijabarkan ke dalam 40 aitem pernyataan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

b) Skala Kesepian

Untuk mendapatkan data tentang kesepian, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban dari responden merupakan gambaran kesepian pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Skala yang digunakan adalah skala yang peneliti adaptasi dari Hayati (2010), yang penulis sesuaikan dengan judul penelitian yang penulis lakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2013).

Pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* melalui analisis *SPSS versi 20.0 for windows*. Untuk menguji hipotesis atau adakah hubungan antara kedua variabel dapat dilihat melalui perbandingan r hitung dan r tabel (Sugiyono, 2013).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel X (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga. Disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2014: 39). Dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik House (dalam Smet, 1994) yang menyatakan adanya empat aspek dalam dukungan sosial kelurga.

Variabel Y (*variabel dependen*) dalam penelitian ini adalah Kesepian. Disebut juga variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Artinya, kesepian akan sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga terhadap lansia.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Normalitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong representatif atau dapat mewakili populasi yang ada. Sebaliknya, apabila sebaran tidak normal, maka dapat disimpulkan bahwa subjek tidak representatif atau tidak mewakili populasi yang ada (Priyatno, 2012: 147). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Setiawan,

2015: 155). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows.* Hasil analisis dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Uji Normalitas Sebaran Skala Dukungan Keluarga dengan Skala Kesepian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DK	K
N		76	76
Normal Parameters[a,b]	Mean	105.37	80.62
	Std. Deviation	13.312	13.065
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.102
	Positive	.074	.102
	Negative	-.052	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805	.412

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, kita dapat mengetahui dari tabel 4.8. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi atau p > 0,05 maka data terdistribusi normal. dari tabel 4.8 di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymptotic Significance 2-tailed*) untuk dukungan keluarga adalah 0,805 dan kesepian 0,412. Signifikansi untuk variabel dukungan keluarga lebih besar dari 0,05 maka berdristibusi normal dan untuk signifikansi kesepian juga lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. jadi kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

2. Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi yang kecil dari 0,05 (P < 0,05) (Priyatno, 2012: 79). Uji linearitas pada SPSS versi 20.0 *for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Uji Linearitas Sebaran Skala Dukungan Keluarga dengan Skala Kesepian

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
K * DK	Between Groups	(Combined)	8301.518	39	212.859	1.703	.055
		Linearity	2729.551	1	2729.551	21.834	.000
		Deviation from Linearity	5571.966	38	146.631	1.173	.316
	Within Groups		4500.417	36	125.012		
	Total		12801.934	75			

Sumber: Data SPSS 20.0 *for windows*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat pada *output* ANOVA *table*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan keluarga dengan kesepian terdapat hubungan yang linear, maka asumsi linear terpenuhi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

3. Kategorisasi Variabel

Untuk menentukan seberapa banyak responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi atau rendah serta tingkat kesepian pada lansia yaitu tinggi atau rendah, maka diperlukan kategorisasi dalam sebaran skor yang diperoleh dari data penelitian. Sehingga akan ditentukan pula hubungan pada setiap kategori dukungan keluarga dengan kesepian. Berikut data deskriptif pada hasil analisis SPSS versi 20.0 *for windows*.

Tabel 4.3.
Sebaran Data Variabel

Statistics

		Dukungan keluarga	Kesepian
N	Valid	76	76
	Missing	0	0
Mean		105.37	80.62
Median		104.50	81.00
Std. Deviation		13.312	13.065

Sumber: SPSS versi 20.0

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Untuk menentukan kategori pada variabel, hasil sebaran data yang diperlukan adalah nilai *median* (nilai tengah) dari data pada variabel. Dari hasil tersebut dapat kita tentukan nilai kategorinya dengan ketentuan nilai *median* pada masing-masing variabel sebagai berikut.

a) Kategorisasi Dukungan Keluarga

Pada dukungan keluarga nilai tengahnya (median) adalah 104,50, maka untuk menentukan kategori rendah dan tingginya yaitu nilai yang lebih besar ataupun lebih kecil dari nilai tengahnya.

Tabel 4.4.
Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
x ≥ Median	Kategori Tinggi
x < Median	Kategori Rendah

Tabel 4.5.
Kategorisasi Dukungan Keluarga

Rumus	Kategori
x ≥ 104,50	Kategori Tinggi
x < 104,50	Kategori Rendah

Berdasarkan ketentuan di atas, didapatkan hasil dengan kategorisasi data sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Kategori Dukungan Keluarga

DK_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	38	50.0	50.0	50.0
	Rendah	38	50.0	50.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sumber : Data SPSS 20.0 *for windows*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 76 subjek yang diteliti 38 orang atau 50% memiliki tingkat dukungan keluarga tinggi, dan sebanyak 38 orang atau 50% memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah. Dari besaran persentase dukungan

keluarga pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat memiliki tingkat dukungan keluarga yang seimbang.

b) Kategorisasi Kesepian

Tabel 4.7.
Kategori Kesepian

Rumus	Kategori
x ≥ 81	Kategori Rendah
x < 81	Kategori Tinggi

Kategori tinggi pada kesepian berarti memiliki tingkat kesepian yang rendah. Karena untuk item *favorable* menyatakan sikap yang mendukung terhadap kesepian. Rendahnya kategori kesepian berarti kecenderungan sikapnya bernilai tinggi. Sehingga untuk menentukan tinggi atau rendahnya kesepian, dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya kategori yang didapatkan. Berikut tabel kategori kesepian yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 4.8.
Kategori Kesepian

K_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	40	52.6	52.6	52.6
	Tinggi	36	47.4	47.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 76 subjek yang diteliti 40 orang atau 52% memiliki tingkat kesepian rendah, dan sebanyak 36 orang atau 47% memiliki tingkat kesepian yang tinggi. Dari besaran persentase kesepian pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat memiliki tingkat kesepian yang rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kategorisasi dukungan keluarga dan kesepian maka padat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9.
Kategorisasi Dukungan Keluarga dan Kesepian

Dukungan Keluarga	Tingkat Kesepian pada lansia		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	10	28	38
Rendah	26	12	38

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa 38 orang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan 38 orang memiliki dukungan keluarga yang rendah. Dari 38 orang lansia yang mendapat dukungan keluarga tinggi, dapat diketahui bahwa 10 orang lansia memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan 28 orang memiliki dukungan keluarga yang rendah. Kemudian dari 38 orang yang memiliki dukungan keluarga rendah terdapat 26 orang lansia yang memiliki dukungan keluarga tinggi dan 12 orang yang memiliki dukungan keluarga yang rendah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi person, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan kesepian yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2012:59). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Hasil Analisis Korelasi Pearson

Correlations

		DK	K
DK	Pearson Correlation	1	-.462**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
K	Pearson Correlation	-.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber : SPSS 20.0 *for windows*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Hasil analisis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien *pearson correlation* dukungan keluarga dengan kesepian sebesar -0,462. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti bahwa adanya hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti hipotesis ditolak dan nilai signifikansi dari dukungan keluarga dan kesepian adalah 0,000 (0,000 < 0,05) yang berarti

pada taraf signifikansi antara dua variabel menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kesepian di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, interpretasi lain yang dapat dijelaskan dari hasil korelasi yaitu tanda negatif pada *pearson correlation*, menunjukkan korelasi yang negatif. Tanda negatif menunjukkan jika variabel X (bebas) tinggi maka variabel Y (terikat) rendah. Jadi apabila dukungan keluarga tinggi maka kesepian pada lansia rendah.

D. Pembahasan

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan kesepian, diterima. Hal ini berarti bahwa tingginya dukungan keluaraga selalu diikuti dengan rendahnya kesepian pada lansia. Begitu sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga selalu diikuti dengan tingginya kesepian pada lansia.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 76 subjek peneliti yang memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 38 orang atau 50%, dari 38 orang yang memiliki dukungan keluarga tinggi tersebut dapat diketahui bahwa 10 orang lansia memiliki tingkat kesepian yang tinggi, 28 orang memiliki tingkat kesepian yang rendah. Kemudian yang memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 38 orang atau 50%, dari 38 orang yang memiliki dukungan keluarga yang rendah tersebut dapat diketahui bahwa 26 orang memiliki tingkat kesepian yang tinggi, 12 orang memiliki tingkat kesepian yang rendah. Hal ini mengidentifikasi bahwa lansia di Jorong Parit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat memiliki tingkat kesepian yang rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini terlihat dari hasil korelasi *pearson* yang menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correllation* antara variabel dukungan keluarga dengan kesepian sebesar -0,462 dengan nilai signifikansi 0,000, yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah kesepian pada lansia. Hasil penelitian secara statistik sejalan dengan hipotesis yang dipaparkan bahwa dukungan keluarga dengan kesepian memiliki hubungan yang negatif.

Dari hasil tersebut menunjukakan bahwa keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Salah satu upaya keluarga yang dapat dan mudah dilakukan adalah dengan memberikan dukungan. Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, tenteram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

sayang diantara anggotanya. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi. Menurut Smet (1994: 133), dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata.

Tapi tidak semua lansia mendapatkan dukungan dari anggota kelurgannya. Dikarenakan para anggota keluarga sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sibuk mengurus rumah tangga mereka. Oleh karena itu para lansia yang tinggal bersama keluarganya juga mengalami atau merasakan perasan kesepian.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasana (2014) mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian bahwa dukungan bisa didapatkan dari siapa saja, tetapi dukungan yang sangat bermakna dalam kehidupan seseorang khususnya lansia dalam kaitannya dengan masalah kesepian adalah dukungan yang bersumber dari mereka yang memiliki kedekatan emosional seperti anggota keluarga dan kerabat dekat.

Adapun ayat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya*: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika* salah *seorang di antara keduanya atau Kedua-*

duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada manusia untuk selalu menyembah kepada Allah dan berbuat baik, menghormati, menyayangi, menghargai orang tua serta memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang. Ketika kita telah memiliki orang tua yang berusia lanjut, maka hendaklah kita bertutur kata yang sopan dan jangan pernah membentak ataupun menghardik orang tua kita. Sebagai anak yang baik hendaklah kita selalu menjaga kedua orang tua kita meskipun mereka telah berusia lanjut, dan senantiasa selalu mendo'akan kedua orang tua kita agar selalu berada di dalam lindungan Allah SWT. Karena pada hakekatnya kita tidak akan mampu membalas jasa orang tua yang telah mengasuh dan mendidik kita sejak kecil.

Begitupun dalam firman Allah surat Maryam ayat 14-15 sebagai berikut :

وَبَرًّۢا بِوَٰلِدَيۡهِ وَلَمۡ يَكُن جَبَّارًا عَصِيًّا ١٤ وَسَلَٰمٌ عَلَيۡهِ يَوۡمَ وُلِدَ وَيَوۡمَ يَمُوتُ وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيًّا ١٥

Atrinya: Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai anak kita harus menghormati orang tua dan harus berbakti kapada keduanya serta senantiasa merawat mereka jika lanjut usia menghampiri mereka sebagaimana mereka merawat kamu sewaktu kecil hingga beranjak dewasa. Begitu pentingnya peran anggota keluarga terhadap lanjut usia, Allah Subhanahu Wataala menjanjikan kesejahteraan bagi anak-anaknya pada hari Ia dilahirkan dan pada hari Ia meninggal dan Ia dibangkitkan lagi. Dengan perlakuan yang baik kepada lanjut usia maka dapat mengatasi masalah kesehatan lanjut usia baik kesehatan fisik maupun kesehatan mentalnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan tenaga bantuan dalam membantu mengumpulkan data, sehubungan dengan subjek penelitian pada penelitian ini adalah lansia maka perlu kesabaran dalam mengumpulkan data.
2. Populasi penelitian ini merupakan lansia yang berada di jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 76 responden,
4. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena keterbatasan waktu dan tenaga peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Lansia yang berada di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari 76 orang subjek yang diteliti dapat diketahui bahwa 50% atau 38 orang lansia mendapatkan dukungan keluarga dan 50% atau 38 orang lansia lagi tidak mendapatkan dukungan keluarga.
2. Lansia yang berada di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat memiliki tingkat kesepian yang rendah. Hal ini berbukti dari 76 orang subjek yang diteliti 53% atau 40 orang memiliki tingkat kesepian yang rendah, dan 47% atau 36 orang memiliki tingkat kesepian yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa lansia yang berada di Jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat lebih dominan memiliki tingkat kesepian yang dikategorikan rendah.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dengan arah negatif, dimana semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan oleh lansia maka kesepian akan semakin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

rendah, sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang didapatkan oleh lansia maka semakin tinggi kesepian pada lansia.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kesepian pada lansia di jorong Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat menambah wawasan teoritis terhadap kehidupan orang lanjut usia. Penerapan praktik hasil penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah mencegah terjadinya kesepian pada lansia yang tinggal bersama anggota keluarganya. Implikasi dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi sumbangan khususnya untuk keluarga yang tinggal bersama lansia dan bagaimana cara memperlakukan lansia supaya tidak merasa kesepian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi keluarga hendaknya tetap menjaga orang tua dengan sebaik-baiknya, sebagai bakti kita kepada kedua orang tua sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh agama. Dan keluarga perlu meningkatkan dukungan kepada lansia baik itu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

2. Bagi para lansia diharapkan menjaga kesehatan dan berupaya untuk berpartipasi pada hal-hal yang bisa dikerjakan seperti mengikuti pengajian, dan bermain bersama cucu-cucunya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali sebab-sebab lain yang berpengaruh terhadap kesepian dengan mempertimbangkan sampel penelitian serta metode penelitian dan mengambil data yang berbeda, tempat yang berbeda, dan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan tingkat kesepian karena masih banyak lagi yang mempengaruhi antara keduannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arumdina, A. F. (2013). Pengaruh Kesepian Terhadap Pemilihan Pasangan Hidup Pada Dewasa Awal Yang Masih Lajang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.* Vol. 2 No. 03.

Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

——— (2013). *Metode Penelitian***.** Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Friedman, M. (2010). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek. Edisi Revisi*. 2010. Jakarta : EGC

Hasanah, O. (2014). Hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian *(lonelinnes*) pada usia lanjut. *Jurnal Jom Psik*.Vol. 1No. 2

Hurlock, E. (1998). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjan* Jakarta: Erlangga.

———(1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendeatan Sepanjang Usi Kelima.* Jakarta: Erlangga

Hayati, S. (2010). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian pada Lansia*. Universitas Sumatra Utara, Medan: Skiripsi Tidak diterbitkan

Karunia, E. (2016). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian *Activity Of Daily Living Pascastroke. Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol. 4 No. 2

Mufidah, C. (2008). *Psikologi Keluarga Islam*. Yogyakarta: UIN Malang Press

Nada, 'A. 'A. B. F. A-S. (2009). *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*. Indonesia: Islam House.

Priyatno, D. (2012). Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS . Yogyakarta: Andi

Santrock, J. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid IIEdisi ke-5*. Jakarta: Erlangga

——— (2003). *Adolescen, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Saputri, N (2016). *Dukungan Keluarga Bagi Lanjut Usia (Lansia) di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Budi Mulia 3 Ciracas Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skrips Tidak diterbitkan.

Sears, D. O., Jonathan, L. F, dan L. Anne, P. 1988. *Psikologi Sosial Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Setiawan, B. M. (2013). *Kesepian pada Lansia di Panti Werdha Sultan Fatah Demak. Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Skripsi tidak diterbitkan.

Setiawan, Budi. (2015). *Teknik Praktik Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Shihab, M Quraish. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran. Jakarta: Lentera hati.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia

Suardiman, S. (2011). *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Susilawati, D. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif di Rsup Dr Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*. Volume 4, Nomor 2

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

——— (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

https://www.bappenas.go.id/files/data/Sumber_Daya_Manusia_dan_Kebudayaan/Staistik%20Penduduk%20Lavnjut%20Usia%20Indonesia%202014.pdf. diakses pada 12 Desember 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN I

***Blue Print* Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Dukungan emosional	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25,	29, 33, 37	10
2	Dukungan penghargaan	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26	30, 34, 38	10
3	Dukungan instrumental	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27	31, 35, 39	10
4	Dukungan informative	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	32, 36, 40	10
	Jumlah	**28**	**12**	**40**

A. Identitas Diri

Istilah biodata saudara dengan [illegible]

Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa butir pernyataan mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS), apabila isi pernyataan yang tertulis sangat sesuai dengan kondisi anda antara 75%-100%

2. Setuju (S), apabila isi pernyataan yang tertulis sesuai dengan kondisi anda antara 50%-75%
3. Tidak Setuju (TS), apabila isi pernyataan yang tertulis tidak sesuai dengan kondisi anda antara 25%-50%
4. Sangat Tidak Setuju (STS), apabila isi pernyataan yang tertulis sangat tidak sesuai dengan kondisi anda antara 1%-25%.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa takut jika ditinggal sendirian.		√		

Berdasarkan contoh di atas saudara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban Setuju (S). Jawaban S di atas berarti sangat sesuai dengan apa yang saudara alami saat ini. "saya merasa takut jika ditinggal sendirian".

UIN IMAM BONJOL
PADANG

"Selamat Bekerja

SKALA I

No	Peryataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya didengarkan ketika bercerita				
2.	Anak-anak selalu memenuhi kebutuhan sehari-hari saya				
3.	Ketika sakit anak saya menyarankan pergi ke dokter				
4.	Menurut saya keluarga adalah tempat berbagi suka dan duka				
5.	Keluarga memberikan saya perhatian yang penuh				
6.	Ketika uang saya habis anak-anak akan bergantian memberikan saya uang				
7.	Anak saya selalu mengarahkan saya untuk mengkonsumsi makanan yang sehat				
8.	Ketika berkumpul dengan keluarga saya merasa nyaman				
9.	Ketika sakit anak-anak mau menemani saya				
10.	Pakaian saya dibersihkan oleh anak saya				
11.	Anak saya mau mendengarkan semua cerita saya				
12.	Keluarga selalu memberikan saya semangat				
13.	Keluarga selalu mengikutsertakan saya dalam mengambil keputusan penting				
14.	Ketika ingin bepergian anak-anak selalu mengantarkan saya				
15.	Ketika ada masalah anak saya akan memberikan solusi				
16.	Saya merasa berharga karna perhatian yang diberikan oleh anak				
17.	Keluarga selalu menyemangati saya ketika sakit				
18.	Anak saya membelikan saya pakaian baru				
19.	Anak saya menyarankan saya mengikuti pengajian				
20.	Ketika bersama keluarga saya merasa nyaman				
21.	Semua keluhan saya didengar oleh anak				
22.	Saya tidak dibiarkan untuk melakukan pekerjaan berat oleh keluarga				
23.	Anak saya menyarankan saya agar selalu menjaga kesehatan				
24.	Keluarga memberikan saya cinta dan kasih sayang				

UIN IMAM BONJOL PADANG

25.	Keluarga mendukung saya melakukan banyak hal				
26.	Ketika sakit anak menyuapi saya				
27.	Anak saya selalu berbagi cerita kepada saya				
28.	Keluarga memberi saya kepercayaan				
29.	Ketika sakit anak-anak jarang mau menemani saya				
30.	Ketika bepergian anak-anak tidak pernah mengantar saya				
31.	Anak saya tidak mau mendengarkan cerita saya				
32.	Keluarga tidak mempecayai saya				
33.	Keluarga jarang menyemangati saya				
34.	Anak-anak tidak pernah memberi saya uang				
35.	Ketika ada masalah anak saya tidak mau tau				
36.	Keluarga memberikan saya banyak kesedihan				
37.	Ketika berbicara saya tidak didengarkan oleh keluarga				
38.	Saya membersihkan pakaian saya sendiri				
39.	Ketika sakit anak saya tidak memperhatikan saya				
40.	Ketika bersama keluarga saya merasa tidak nyaman				

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN II

***Blue Print* Skala Kesepian Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1.	*Desperation*	1, 2, 5, 6, 26, 27, 28, 29, 53, 54, 55, 56	3, 4, 30, 31, 51, 52	18
2.	*Impatient boredom*	9, 10, 32, 33, 36, 37, 57, 58, 59, 61, 62	7, 8, 11, 12, 34, 35, 60	18
3.	*Self deprecation*	13, 14, 17, 40, 41, 63, 64, 65, 66, 67	15, 16, 38, 39, 42	15
4.	*Depression*	18, 21, 22, 25, 44, 45, 48, 49, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 75	19, 20, 23, 24, 43, 46, 47, 50, 74	24
	Jumlah	**48**	**27**	**75**

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Identitas Diri

Istilah biodata saudara dengan huruf kapital

Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

D. Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat beberapa butir pernyataan mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesepian Pada Lansia Di Parit Kecamatan Koto Balingka

Kabupaten Pasaman Barat. Sebagai pertimbangan dalam memberikan jawaban dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

5. Sangat Setuju (SS), apabila isi pernyataan yang tertulis sangat sesuai dengan kondisi anda antara 75%-100%
6. Setuju (S), apabila isi pernyataan yang tertulis sesuai dengan kondisi anda antara 50%-75%
7. Tidak Setuju (TS), apabila isi pernyataan yang tertulis tidak sesuai dengan kondisi anda antara 25%-50%
8. Sangat Tidak Setuju (STS), apabila isi pernyataan yang tertulis sangat tidak sesuai dengan kondisi anda antara 1%-25%.

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa takut jika ditinggal sendirian		√		

Berdasarkan contoh di atas saudara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban Setuju (S). Jawaban S di atas berarti sangat sesuai dengan apa yang saudara alami saat ini. "Saya merasa takut jika ditinggal sendirian".

UIN IMAM BONJOL PADANG

"Selamat Bekerja"

SKALA II

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa tidak ingin hidup lagi saat menghadapi persoalan yang berat.				
2.	Saya tidak tahu harus melakukan apa dalam menyelesaikan masalah saya.				
3.	Tidak masalah buat saya menghadapi segala sesuatu sendiri.				
4.	Saya yakin kehidupan ini akan lebih menyenangkan untuk dijalani jika bersama-sama dengan anak-anak saya.				
5.	Keluarga saya terlalu sibuk untuk mengajak saya jalan-jalan.				
6.	Saya merasa tersinggung mendengar kritikan dari anak-anak saya.				
7.	Untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan, saya harus berusaha terlebih dahulu.				
8.	Saya menikmati hari-hari yang saya lalui dengan anak-anak dan pasangan saya.				
9.	Saya merasa asing berada dilingkungan saya sekarang.				
10.	Saya merasa khawatir bila keluarga meninggalkan saya.				
11.	Saya akan diam saja kalau ada yang tidak sesuai dengan keinginan saya.				
12.	Saya akan serius dan mengerjakan suatu pekerjaan sampai selesai.				
13.	Saya tidak berminat mengikuti kegiatan yang dilakukan keluarga.				
14.	Saya selalu teringat akan kesalahan yang telah saya lakukan dimasa lalu dan hal tersebut membuat saya menjadi begitu sedih.				
15.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diaggab sulit oleh anak-anak saya.				
16.	Tidak masalah buat saya untuk bersikap seperti biasa, walaupun saya telah melakukan kesalahan.				
17.	Saya merasa anak tidak menyukai saya.				
18.	Saya ingin menangis karna keluarga tidak punya waktu untuk mengurus saya.				
19.	Saya bersemangat untuk terus menjalani kehidupan saya.				

UIN IMAM BONJOL PADANG

20.	Saya merupakan orang yang penting bagi keluarga saya.				
21.	Saya merasa tidak dekat dengan keluarga, dikarenakan seharian sibuk mengerjakan aktifitas dirumah.				
22.	Saya merasa hidup saya menyedihkan.				
23.	Tidak sulit bagi saya untuk melupakan semua kesepian saya.				
24.	Saya lebih senang berkumpul dengan anak-anak saya dari pada sendirian dirumah.				
25.	Saya ingin anak-anak saya menjadi lebih dekat dengan saya				
26.	Saya tidak tahu lagi apa yang bisa saya lakukan, agar disayang oleh keluarga.				
27.	Saya sangat membutuhkan orang-orang terdekat.				
28.	Saya khawatir bila anak tidak mau berbicara dengan saya.				
29.	Hubungan yang saya miliki dengan anak tidak seperti yang saya harapkan.				
30.	Bila anak-anak akan bepergian, mereka ak mengajak saya.				
31.	Saya senang mendapa masukan dari anak, ka saya akan merasa diperha				
32.	Tidak ada yang dapat menaha ya segera mendapatkan apa yang saya ingin				
33.	Jenuh rasanya berhubungan dengan anak-anak saya.				
34.	Saya senang berkumpul bersama keluarga dirumah.				
35.	Saya merasa aman dan tenang berada di lingkungan keluarga.				
36.	Saya merasa kesal jika ditinggal sendirian di rumah.				
37.	Saya sulit fokus terhadap suatu topik pembicaraan yang didiskusikan oleh anak-anak karena saya tidak mengerti tentang topik tersebut.				
38.	Saya suka mengerjakan suatu pekerjaan yang bermanfaat untuk keluarga saya.				
39.	Bagi saya, masalah yang sudah lalu tidak pernah diingat-ingat lagi.				
40.	Keluarga selalu memberikan tugas yang mudah untuk saya kerjakan.				

UIN IMAM BONJOL PADANG

41.	Saya merasa kehilangan muka ketika salah mengerjakan suatu pekerjaan.				
42.	Tidak masalah bagi saya bepergian kesuatu lingkungan yang baru.				
43.	Saya bahagia dengan kehidupan yang saya jalani saat ini.				
44.	Saya menjadi murung karen terus menerus memikirkan setiap permasalahan saya.				
45.	Semua yang saya lakukan selama ini tidak ada artinya dimata keluarga saya.				
46.	Setiap hari, selalu saja ada orang yang mengajak saya untuk bepergian dan beraktifitas bersama.				
47.	Saya senang menjadi diri saya yang sekarang.				
48.	Penyakit yang telah lama saya derita membuat saya selalu merasa sangat sedih.				
49.	Lebih baik saya menyendiri disuatu tempat dari pada harus berbicara dengan anak-anak saya.				
50.	Saya kehilangan rasa kebersamaan dengan anak-anak saya.				
51.	Bagi saya, berkumpul dengan anak-anak bukan sesuatu hal yang menyenangkan				
52.	Saya tidak akan [illegible] walaupun [illegible] masalah berat.				
53.	Saya merasa tidakenak kalau [illegible] ketika berada di rumah.				
54.	Menurut saya, saya tidak pernah menjadi tempat bagi seseorang untuk berdiskusi				
55.	Tidak ada yang mau mengajak saya untuk pergi ke pengajian				
56.	Saya sudah terbiasa jika anak membentak saya.				
57.	Saya tidak suka jika keluarga lama memberikan hal yang saya inginkan.				
58.	Saya merasa jenuh dengan aktifitas saya sehari-hari				
59.	Saya tidak betah berkumpul dengan orang-orang disekitar saya saat ini.				
60.	Saya akan merasa nyaman kalau ada keluarga didekat saya.				
61.	Emosi saya mudah terpancing jika tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan				
62.	Saya tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan.				
63.	Saya merasa senang jika harus seharian dirumah				

UIN IMAM BONJOL PADANG

	tanpa melakukan kegiatan apapun.				
64.	Saya tidak dapat melupakan begitu saja kejadian-kejadian buruk dimasa lalu.				
65.	Saya tidak pernah dimintai pendapat untuk masalah rumit oleh keluarga saya.				
66.	Saya merasa tidak sanggup berhadapan dengan anak yang pernah saya marahi.				
67.	Menurut saya akan sangat bahaya bila saya jauh dari keluarga.				
68.	Saya merasa kecewa karna tidak dapat terlalu bnayak beraktifitas karena kondisi fisik saya yang menurun.				
69.	Saya mudah tertekan jika tidak dapat menyelesaikan masalah saya.				
70.	Apapun yang telah saya kerjakan tidak pernah dinilai baik oleh keluarga.				
71.	Saya selalu sendirian, tidak ada yang menemani saya.				
72.	Semua yang terjadi pada saya karen saya merasa tidak berguna.				
73.	Kesedihan mendalam yang saya alami karena anak-anak tidak punya cukup waktu untuk menemani saya.				
74.	Akan lebih menyenangkan jika berkumpul bersama keluarga dari pada harus berdam[illegible] menonton televisi.				
75.	Saya ingin mencurahkan setiap isi hati pada keluarga saya.				

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sumber:

Adaptasi dari Sara Hayati (2010), Skripsi: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansi.Universitas Sumatra Utara: Tidak diterbitkan

LAMPIRAN III

Reabilitas Dukungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	40

Reabilitas Kesepian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	75

Validitas Skala Dukungan Keluarga

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	117.54	247.798	.494	.924
a2	117.76	245.810	.448	.924
a3	117.74	245.396	.422	.925
a4	117.37	245.089	.460	.924
a5	117.72	239.963	.686	.922
a6	117.87	242.222	.493	.924
a7	117.62	245.092	.504	.924
a8	117.38	248.799	.356	.925
a9	117.46	246.225	.579	.923
a10	117.95	244.904	.433	.924
a11	117.75	245.657	.484	.924
a12	117.55	243.077	.688	.922
a13	117.78	244.389	.460	.924
a14	117.80	245.654	.404	.925
a15	117.50	244.333	.542	.923
a16	117.51	244.360	.531	.923

a17	117.54	244.038	.590	.923
a18	117.72	246.683	.424	.925
a19	117.61	243.895	.499	.924
a20	117.33	246.730	.500	.924
a21	117.86	243.299	.503	.924
a22	117.72	244.043	.490	.924
a23	117.57	243.609	.545	.923
a24	117.46	243.372	.542	.923
a25	117.99	252.653	.138	.928
a26	117.74	248.516	.315	.926
a27	117.79	243.208	.473	.924
a28	117.88	239.972	.640	.922
a29	117.51	248.760	.304	.926
a30	117.57	251.982	.195	.927
a31	117.55	246.464	.453	.924
a32	117.51	244.680	.458	.924
a33	117.70	245.387	.444	.924
a34	117.55	245.157	.473	.924
a35	117.53	244.359	.475	.924
a36	117.41	238.565	.622	.922
a37	117.58	237.794	.588	.923
a38	117.96	247.345	.306	.926
a39	117.39	243.575	.528	.923
a40	117.38	243.439	.497	.924

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Validitas Skala Kesepian

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	172.63	276.476	.392	.825
a2	172.34	279.321	.332	.826
a3	172.14	281.299	.217	.828
a4	172.84	281.655	.244	.828
a5	172.18	285.112	.087	.830
a6	172.14	278.739	.317	.826
a7	172.18	287.112	.009	.832
a8	172.43	281.876	.217	.828
a9	172.49	277.400	.379	.825
a10	171.57	287.529	-.006	.832
a11	172.08	294.180	-.243	.836
a12	172.57	282.356	.226	.828
a13	172.28	277.536	.335	.826
a14	171.93	281.369	.246	.828
a15	172.29	285.408	.082	.830
a16	171.95	293.251	-.200	.836
a17	172.72	282.656	.188	.829
a18	172.16	279.868	.217	.828
a19	172.62	276.639	.417	.825
a20	172.41	275.925	.356	.825
a21	172.29	273.222	.471	.823
a22	172.55	270.704	.580	.821
a23	171.93	285.156	.088	.830
a24	172.76	277.170	.353	.825
a25	171.45	297.797	-.341	.839
a26	172.22	276.603	.444	.824
a27	171.64	291.779	-.149	.835
a28	171.87	286.649	.022	.832
a29	172.17	274.037	.431	.824
a30	172.26	279.930	.303	.827
a31	172.59	282.111	.194	.828

a32	172.24	286.636	.033	.831
a33	172.55	279.344	.253	.827
a34	172.67	278.784	.261	.827
a35	172.71	276.368	.338	.826
a36	171.86	285.405	.065	.831
a37	172.18	279.566	.275	.827
a38	172.53	281.426	.280	.827
a39	172.33	282.570	.198	.828
a40	171.86	293.832	-.247	.835
a41	172.25	284.777	.093	.830
a42	172.21	285.475	.071	.831
a43	172.33	279.317	.313	.826
a44	172.26	274.196	.426	.824
a45	172.59	276.485	.363	.825
a46	171.76	281.863	.198	.828
a47	172.42	276.940	.417	.825
a48	171.93	280.196	.248	.827
a49	172.53	276.679	.360	.825
a50	171.79	297.422	-.335	.838
a51	172.26	277.903	.358	.826
a52	172.33	284.517	.116	.830
a53	171.88	284.026	.119	.830
a54	172.32	275.712	.431	.824
a55	172.29	273.488	.509	.823
a56	172.78	270.763	.539	.821
a57	172.21	278.782	.335	.826
a58	172.04	273.692	.514	.823
a59	172.37	278.662	.283	.827
a60	172.68	280.219	.270	.827
a61	172.13	278.382	.302	.826
a62	172.33	277.824	.390	.825
a63	172.17	283.210	.149	.829
a64	172.03	286.666	.031	.831
a65	172.45	283.557	.168	.829
a66	172.38	278.612	.333	.826
a67	172.09	281.978	.179	.829
a68	171.76	284.530	.102	.830

a69	172.11	281.722	.201	.828
a70	172.38	273.866	.448	.823
a71	172.09	273.178	.449	.823
a72	172.29	271.968	.533	.822
a73	171.86	279.539	.255	.827
a74	172.57	281.102	.220	.828
a75	171.37	290.662	-.121	.834

LAMPIRAN IV

***Blue Print* Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		F	UF	
1	Dukungan emosional	1, 5, 9, 13, 17, 21	29, 33, 37	9
2	Dukungan penghargaan	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26	34, 38	9
3	Dukungan instrumental	3, 7, 11, 15, 19, 23	31, 35, 39	10
4	Dukungan informative	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	32, 36, 40	10
	Jumlah	**27**	**11**	**38**

UIN IMAM BONJOL
PADANG

SKALA I

SKALA DUKUNGAN KELUARGA

No	Peryataan	SS	S	TS	STS
41.	Saya didengarkan ketika bercerita				
42.	Anak-anak selalu memenuhi kebutuhan sehari-hari saya				
43.	Ketika sakit anak saya menyarankan pergi ke dokter				
44.	Menurut saya keluarga adalah tempat berbagi suka dan duka				
45.	Keluarga memberikan saya perhatian yang penuh				
46.	Ketika uang saya habis anak-anak akan bergantian memberikan saya uang				
47.	Anak saya selalu mengarahkan saya untuk mengkonsumsi makanan yang sehat				
48.	Ketika berkumpul dengan keluarga saya merasa nyaman				
49.	Ketika sakit anak-anak mau menemani saya				
50.	Pakaian saya dibersihkan oleh anak saya				
51.	Anak saya mau mendengarkan semua cerita saya				
52.	Keluarga selalu membuat saya semangat				
53.	Keluarga selalu mengikutsertakan saya dalam mengambil keputusan penting				
54.	Ketika ingin bepergian anak-anak saya mengantarkan saya				
55.	Ketika ada masalah anak saya akan memberikan solusi				
56.	Saya merasa berharga karna perhatian yang diberikan oleh anak				
57.	Keluarga selalu menyemangati saya ketika sakit				
58.	Anak saya membelikan saya pakaian baru				
59.	Anak saya menyarankan saya mengikuti pengajian				
60.	Ketika bersama keluarga saya merasa nyaman				
61.	Semua keluhan saya didengar oleh anak				
62.	Saya tidak dibiarkan untuk melakukan pekerjaan berat oleh keluarga				
63.	Anak saya menyarankan saya agar selalu menjaga kesehatan				
64.	Keluarga memberikan saya cinta dan kasih sayang				
65.	Ketika sakit anak menyuapi saya				
66.	Anak saya selalu berbagi cerita kepada saya				

UIN IMAM BONJOL PADANG

67.	Keluarga memberi saya kepercayaan				
68.	Ketika sakit anak-anak jarang mau menemani saya				
69.	Anak saya tidak mau mendengarkan cerita saya				
70.	Keluarga tidak mempecayai saya				
71.	Keluarga jarang menyemangati saya				
72.	Anak-anak tidak pernah memberi saya uang				
73.	Ketika ada masalah anak saya tidak mau tau				
74.	Keluarga memberikan saya banyak kesedihan				
75.	Ketika berbicara saya tidak didengarkan oleh keluarga				
76.	Saya membersihkan pakaian saya sendiri				
77.	Ketika sakit anak saya tidak memperhatikan saya				
78.	Ketika bersama keluarga saya merasa tidak nyaman				

LAMPIRAN V

Uji Normalitas Sebaran Skala Dukungan Keluarga Dan Kesepian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DK	K
N		76	76
Normal Parameters[a,b]	Mean	105.37	80.62
	Std. Deviation	13.312	13.065
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.102
	Positive	.074	.102
	Negative	-.052	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805	.412

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN VI

Uji Linieritas Sebaran Skala Dukungan Keluarga Dan Kesepian

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
K * DK	Between Groups	(Combined)	8301.518	39	212.859	1.703	.055
		Linearity	2729.551	1	2729.551	21.834	.000
		Deviation from Linearity	5571.966	38	146.631	1.173	.316
	Within Groups		4500.417	36	125.012		
	Total		12801.934	75			

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN VII

Hasil Analisis Korelasi Pearson

Correlations

		DK	K
DK	Pearson Correlation	1	-.462**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
K	Pearson Correlation	-.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VIII

Sebaran Data Variabel

Statistics

		Dukungan keluarga	Kesepian
N	Valid	76	76
	Missing	0	0
Mean		105.37	80.62
Median		104.50	81.00
Std. Deviation		13.312	13.065

Kategorisasi Berdasarkan Skala Dukungan Keluaraga

DK_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	38	50.0	50.0	50.0
	2	38	50.0	50.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

K_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	40	52.6	52.6	52.6
	Tinggi	36	47.4	47.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kategorisasi Berdasarkan Skala Dukungan Keluaraga dan Kesepian

Dukungan Keluarga	Tingkat Kesepian pada lansia		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	10	28	38
Rendah	26	12	38

LAMPIRAN IX

Uji Normalitas Sebaran Skala Dukungan Keluarga Dan Kesepian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DK	K
N		76	76
Normal Parameters[a,b]	Mean	105.37	80.62
	Std. Deviation	13.312	13.065
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.102
	Positive	.074	.102
	Negative	-.052	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.641	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.805	.412

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN X

Uji Linieritas Sebaran Skala Dukungan Keluarga Dan Kesepian

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
K * DK	Between Groups	(Combined)	8301.518	39	212.859	1.703	.055
		Linearity	2729.551	1	2729.551	21.834	.000
		Deviation from Linearity	5571.966	38	146.631	1.173	.316
	Within Groups		4500.417	36	125.012		
	Total		12801.934	75			

UIN IMAM BONJOL
PADANG

LAMPIRAN XI

Hasil Analisis Korelasi Pearson

Correlations

		DK	K
DK	Pearson Correlation	1	-.462**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
K	Pearson Correlation	-.462**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UIN IMAM BONJOL
PADANG